

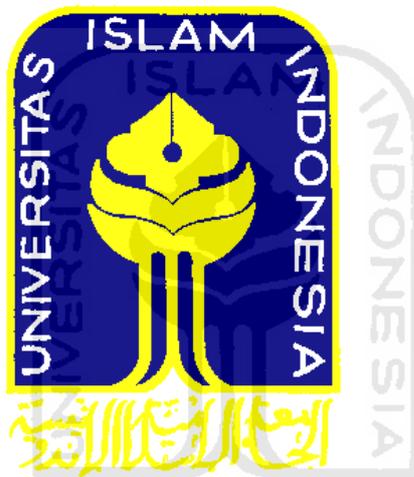
PROYEK AKHIR SARJANA

RESORT

RESORT PANORAMA DI KAWASAN PANTAI SEPANJANG, TANJUNGSARI,
GUNUNGLKIDUL
DENGAN PENEKANAN KONSEP DESAIN PADA ARSITEKTUR ORGANIC

RESORT

*PANORAMA RESORT AT SEPANJANG BEACH TANJUNGSARI, GUNUNGKIDUL
EMPHASIZING ON ORGANIK ARCHITECHTURE DESIGN CONCEPT*



Di Susun Oleh:

RACHMAD PRAMUDITA | 11512264

Dosen Pembimbing : Ir. M. Iftironi, MLA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2015/2016**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmaannirrahiim,

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT ,Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Proyek Akhir Sarjana yang berjudul “RESORT PANORAMA DI PANTAI SEPANJANG, TANJUNGSARI, GUNUNKIDUL” Tak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan Proyek Akhir Sarjana ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat Kesarjanaan Strata-1 (S1) pada program studi Teknik Arsitektur, di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa Proyek Akhir Sarjana ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang bertujuan untuk menyempurnakan Proyek Akhir Sarjana ini sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati.

Dalam menyelesaikan Proyek akhir Sarjana ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Noor Cholis Idham, ST., M.Arch ., Ph.D selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. M. Iftironi, MLA Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, arahan serta bimbingan dan dukungan selama penyusunan Proyek Akhir Sarjana ini.
3. Bapak Ir.Supriyanta, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan kritikan pada setiap evaluasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam memperbaiki laporan Proyek Akhir Sarjana ini.
4. Bapak/Ibu dosen Arsitektur UII yang tidak bias saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama menempuh proses pendidikan di Arsitektur UII, serta smoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada kami dapat bermanfaat.



5. Keluarga tercinta, Ibu Romzul Anis Munawaroh, Bapak Sudarno dan Mba Afuah Sulistyowati serta saudara – saudara yang telah memberi dukungannya.
6. Teman –teman satu bimbingan, Destin,Puti,Tisya, Mba Damar,Fandi,Alwin yang telah mau menjadi teman satu bimbingan.
7. Teman – teman Architecture 11 yang telah menjadi teman saya di kampus tercinta ini.
8. My lovely, Dede Piana Ewiik yang telah mau menemaniku dan membantu ku sampai PAS ini selesai.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta 10 Agustus 2015

Rachmad Pramudita



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta 10 Agustus 2015

Rachmad Pramudita





ABSTRAK

Resort panorama di kawasan pantai sepanjang Tanjungsari, Gunungkidul dengan penekanan konsep desain *Arsitektur Organik* merupakan suatu bentuk pengoptimal bentuk hunian penginapan yang memperhatikan potensi sekitar dari segi penampilan bangunan. Hal ini dilandasi dari isu – isu yang ada yaitu pembangunan penginapan yang kurang memperhatikan potensi lingkungan yang dampaknya menjadi pengrusakan lingkungan dan bangunan yang ada terkesan tidak merespon lingkungan.

Untuk menyelesaikan permasalahan dikawasan Tanjungsari Gunungkidul ini maka menggunakan metode *building as nature* yakni bentuk bangunan yang terinspirasi dari organisme alam berupa ombak yang bergelombang dan kerang. *Form Follows Flow* berupa penerapan bangunan yang merespon lingkungan yaitu penerapan cahaya alami dan bentuk bangunan mengikuti kontur. *Of the material* berupa menggunakan material lokal yaitu kayu dan batu sebagai kesan alami pada bangunan. Untuk menguatkan hasil desain diperlukan metode pengujian berkaitan dengan pencahayaan alami yaitu menggunakan software ecotec dan didapatkan orientasi bangunan yang tepat pada sudut $180^{\circ}, 55^{\circ}$ dan $293,3^{\circ}$.

Hasil desain yaitu pada fasad bangunan hunian serta penunjangnya dibuat menyerupai ombak dan kerang pada atap bangunan yang memberikan kesan bahwa bangunan ini dapat merespon lingkungan sekitar, dan juga dari segi eksterior fasad dan interior dinding bangunan juga di beri sentuhan alami dengan menampilkan material – material alami batu dan kayu. Warna pada eksterior dan interior dinding bangunan diberi warna yang dapat menyatu dengan alam yaitu coklat seperti kayu dan abu – abu seperti karang dan pasir. Untuk lebih merasakan kesan alami bangunan juga diberikan bukaan yang lebar pada jendelanya agar wisatawan dapat merasakan dialam bebas tetapi tetap ternaungi.

Kata kunci : Resort, Arsitektur Organik, Pantai Sepanjang.



ABSTRACT

Panorama resort located Sepanjang beach, Tanjungsari, Gunungkidul using the organic architecture design concept which is the optimization of residential housing utilize the potential shape of the building. It based on several issues related to the lack of attention to the construction of lodging potential environmental potential around the building which leads to the environmental destruction and existing building seems not giving a good response to the environment.

To resolve the problem of the lowliest Tanjungsari Gunungkidul then using the method of Building as nature forms inspired from natural organisms in the form of undulating waves and shells. Application form of Flow Follows in the buildings that respond to the environment, namely the application of the natural light and the shape of the building follows the contours. Of the material in the form used of local materials is wood and stone as natural impressions on the building. To strengthen the results of design required testing methods related to the natural lighting that is using the software and building orientation ecotec obtained the right on the corner of $180^{\circ}, 55^{\circ}$ and $293,3^{\circ}$.

On the facade of residential building there is replica of a wave and shells which encouraging the impression that this building could response to the environmental issues around, in terms of the exterior façade and wall interior building there is also a touch of natural through reflecting the natural materials from woods and stone. The color of the exterior and interior can be blend with the nature such like brown and grey which look like a sand and rock. In addition to support the natural impression the building provide a wide opening in the window so the tourist can feel the wild-free but still shaded.

Keywords: resort, organic architectures, Sepanjang beach



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
Pengertian judul	1
Premis Perancangan	3
Chapter 1	
1.1 LATAR BELAKANG	4
1.2 TANJUNGSARI PENGHASILAN TERBESAR DAERAH	4
1.3 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	9
1.3.1 Kurangnya fasilitas resor	9
1.3.2 Karakteristik pengunjung.....	9
1.3.3 Tidak ada kesan alami	10
Resume.....	11
1.4 RUMUSAN MASALAH	12
1.5 TUJUAN	12
1.6 SASARAN	12
1.7 METODE PERANCANGAN	13
1.8 ELEMEN LANDSKAP	13
1.9 MATERIAL	14
1.10 WARNA	14
1.11 KEASLIAN PENULISAN	15
1.12 POHON PERSOALAN	16
1.13 KERANGKA POLA PIKIR	
Chapter II	
2.1 TINJUAN TEORI	18
2.1.1 Tinjauan Hotel dan Resor.....	18
2.1.2 Karakteristik.....	19
2.1.3	



2.1.4	Jenis hotel	19
2.1.5	Pengertian resort secara luas	20
2.1.6	Panorama	24
2.1.7	Perbedaan resor berdasarkan bintang	25
2.1.8	Tinjauan Arsitektur Organic	26
2.1.9	Tinjauan kemiringan lahan	30
2.1.10	Tinjauan material ramah lingkungan	31
2.1.11	Tinjauan warna pada bangunan	31
2.1.12	Tinjauan lanskap	32
2.1.13	Tinjauan view	33
2.1.14	Tinjauan bukaan	35

Chapter III

KAJIAN PRESEDEN

3.1	Jade mountain	37
3.2	Resort mii amo	40
3.3	Six sense hide away	42
3.4	Lokasi	45
3.5	Keadaan eksisting	45
3.6	Lokasi yang dipilih	48
3.7	Kriteria pemilihan site	48
3.8	Iklim dan curah hujan	48
3.9	Peta jenis tanah	49
3.10	Ketinggian ombak	50
3.11	Analisa tapak	51
3.12	Analisa view	51
3.13	Kontur	51
3.14	View kedalam site	52
3.15	View keluar site	53
3.16	Metode pengujian	55
3.17	Analisis program ruang	56
3.18	Properti size	61
3.19	Organisasi dan hubungan antar ruang	67
3.20	Analisa bangunan terhadap lahan	68
3.21	Analisa warna	70
3.22	Analisa orientasi tata massa yang menghindari sinar UV	72
3.23	Analisa bukaan pada bangunan	75



3.24	Analisa material alami	77
3.25	Analisa angin.....	78

Chapter IV

4.1	Konsep zoning ruang	80
4.2	Pola kegiatan.....	81
4.2.1	Pola aktifitas pengunjung resort.....	81
4.3	Konsep bentuk dan orientasi massa bangunan.....	84
4.4	Konsep bukaan pada hunian	85
4.5	Konsep pola penempatan bangunan.....	86
4.6	Konsep tata letak hunian	86
4.7	Konsep pemakaian warna material	87
4.8	Konsep tata vegetasi	87
4.9	Konsep pembelok angin.....	88

Chapter V

5.1 HASIL RANCANGAN

5.1.1	Rancangan skematik tampak.....	89
5.1.2	Rancangan skematik kawasan	91
5.1.3	Rancangan view kearah pantai.....	92
5.1.4	Rancangan privasi.....	93
5.1.5	Rancangan antisipasi angin.....	94
5.1.6	Rancangan skematik interior bangunan	94
5.1.1	Rancangan detail khusus.....	95
5.1.2	Rancangan skematik struktur	95
5.1.3	Rancangan skematik utilitas	96

Chapter VI

6.1 EVALUASI RANCANGAN

6.1.1	Penentuan Arah Orientasi Bangunan.	97
6.1.2	PENGUJIAN.....	97
6.1.3	Kesimpulan review evaluative klien atau pengguna (Potential User)	99
6.1.4	Kesimpulan review eveluatif pembimbing dan penguji	99

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta kabupaten Gunung Kidul	4
Gambar 2. Peta tanjung sari	5
Gambar 3. Pantai Sepanjang	7
Gambar 4. Pantai sepanjang.....	7
Gambar 5. Pertanian di kawasan Pantai Sepanjang.....	8
Gambar 6. Anantara Rasananda.....	23
Gambar 7. Coconut villa	23
Gambar 8. Arsitektur organic Earth House, Frank Llyod Wright	26
Gambar 9. Wilkinson Residence,Robert Harvey Oshatz.....	27
Gambar 10. Rumah split level.....	30
Gambar 11. Rumah sengkedan.....	30
Gambar 12. Contoh Lanscape.....	33
Gambar 13. Pengembangan view ke arah pantai.....	34
Gambar 14. Sea view,city view,hill view.....	34
Gambar 15. Jade mountain resort.....	37
Gambar 16. Jade mountain resort.....	38
Gambar 17. Jade mountain resort.....	39
Gambar 18. Resort Mii Amo	40
Gambar 19. Resort Mii Amo	40
Gambar 20. Six Senses Hideaway at Ninh Van Bay	42
Gambar 21. Six Senses Hideaway at Ninh Van Bay	42
Gambar 22. Six Senses Hideaway at Ninh Van Bay	43
Gambar 23. Lokasi	45
Gambar 24. Tempat pertemuan.....	45
Gambar 25. Sirkulasi.....	46
Gambar 26. Warung sekitar pantai	46
Gambar 27. Fasilitas Pantai Sepanjang.....	47
Gambar 28. Ladang masyarakat	47
Gambar 29. Bukit belakang site.....	47
Gambar 30. site yang dipilih	48
Gambar 31. Peta Jenis Tanah Kabupaten Gunung Kidul	49
Gambar 32. Site	54



Gambar 33. Rumah Sengkedan	68
Gambar 34. Rumah Sengkedan	68
Gambar 35 . Rumah Split level	69
Gambar 36. Rumah Split level	69
Gambar 37. Peletakan massa	70
Gambar 38. Analisis sudut matahari pada site	72
Gambar 39. Analisis sudut matahari pada site	74
Gambar 40. Kesimpulan analisis	74
Gambar 41. Analisis bukaan	75
Gambar 42. Analisis bukaan	75
Gambar 43. Analisis bukaan	76
Gambar 44. Kesimpulan Analisis bukaan	76
Gambar 45. Analisis angin	78
Gambar 46. Analisis angin	79
Gambar 47. zoning ruang	80
Gambar 48. Transformasi bentuk bangunan	84
Gambar 49. Transformasi bentuk bangunan	85
Gambar 50. Desain bukaan dan arah datang sinar matahari	85
Gambar 51. Konsep penempatan bangunan	86
Gambar 52. Konsep tata letak ruangan	86
Gambar 53. Konsep vegetasi terhadap angin	87
Gambar 54. Konsep vegetasi terhadap angin	88
Gambar 55. Desain tampak bangunan	89
Gambar 56. Desain tampak bangunan	90
Gambar 57. Desain tampak dan denah bangunan	91
Gambar 58. Situasi	91
Gambar 59 . View kearah pantai	92
Gambar 60. Privasi	94
Gambar 61. Antisipasi Angin	94
Gambar 62. interior bangunan	94
Gambar 63. Detail khusus	95
Gambar 64. Struktur	95
Gambar 65. Skema Utilitas	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data pengunjung Tanjungsari dari pos baron 2014.....	6
Tabel 2. Perbedaan resort berdasarkan bintang	25
Tabel 3. Kajian Warna Pada Bangunan.....	32
Tabel 4. jenis tanah.....	50
Tabel 5. Kebutuhan ruang	57
Tabel 6. Kebutuhan ruang	59
Tabel 7. Standar kebutuhan ruang	61
Tabel 8. Property size	66
Tabel 9. Organisasi ruang	67
Tabel 10. Kajian warna pada bangunan.....	71
Tabel 11. Data altitude dan azimuth kritis.....	73
Tabel 12. Analisis material alami	77
Tabel 13. Pola kegiatan pengunjung.....	81
Tabel 14. Pola kegiatan pengelola	52
Tabel 15. Pola kegiatan pengelola	83
Tabel 16. Pola kegiatan pengelola	83





CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan tugas akhir:

Nama Mahasiswa : Vivi Nadya Hasymi

Nomer Mahasiswa : 11512249

Judul Tugas Akhir : **ADISUCIPTO AEROTROPOLIS, UNDERGROUND
REST AREA DI BANDARA ADISUCIPTO
YOGYAKARTA**

Penekanan pada Pencahayaan Alami dan Kenyamanan Akustik

**ADISUCIPTO AEROTROPOLIS, UNDERGROUND REST
AREA AT ADISUCIPTO AIRPORT YOGYAKARTA**

Emphasizing at Daylighting and Accoustic Comfort

Kualitas pada buku laporan akhir: sedang baik baik sekali *) mohon dilingkari

Sehingga,

Direkomendasikan / tidak direkomendasikan *) mohon dilingkari

Untuk menjadi acuan produk tugas akhir.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Dosen Pembimbing

Ir. Etik Mufida M.Eng



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
HALAMAN PENGESAHAN

Proyek Akhir Sarjana yang berjudul:

Bachelor Final Project entitled:

Resort Panorama Di Kawasan Pantai Sepanjang Tanjungsari, Gunung Kidul Dengan penekanan konsep desain pada arsitektur organik

“PANORAMA RESORT AT SEPANJANG BEACH TANJUNGSARI, GUNUNGKIDUL EMPHASIZING ON ORGANIK ARCHITECTURE DESIGN CONCEPT”

Oleh / By:

Nama Lengkap Mahasiswa: RACHMAD PRAMUDITA

Students' Full Name

Nomer Mahasiswa: 11512264

Student Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada:

Has been evaluated and agreed on:

Yogyakarta, tanggal: 24.8.2015

Yogyakarta, date:

Pembimbing: Ir. M. Iftironi, MLA.

Supervisor:

Signature

Penguji: Ir. Supriyanta, M.Si

Jury:

24/8/2015.

Signature

Diketahui oleh:

Acknowledged by:

Ketua Jurusan Arsitektur

Noor Choliz Idham ST., M.ARCH., PH. D



Signature



RESORT PANORAMA DI KAWASAN PANTAI SEPANJANG TANJUNG SARI, GUNUNG KIDUL

Dengan penekanan konsep desain pada Arsitektur Organik.

PENGERTIAN JUDUL

- Resort** : Resort adalah tempat yang di gunakan untuk relaksasi dan rekreasi menarik pengunjung untuk liburan dan hiburan.¹
- Panorama** : Panorama pada dasarnya sama dengan pemandangan . Pemandangan adalah suatu keadaan atau situasi yang terlihat mata dengan nyata yang terjadi dalam bermacam kondisi. Dimana suatu pemandangan akan terlihat baik atau tidak sangat tergaPntung suasana hati kita pada saat melihat atau pada saat kita menikmati suatu keadaan disekitar kita.²
- Kawasan** : Daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industry, kawasan perdagangan dan rekreasi.³
- Tanjung sari** :Tanjungsari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Terdiri dari 5 desa dan 71 Dusun. Terletak di bagian selatan Gunungkidul berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Pantai selatan yang masuk dalam wilayah Tanjungsari yaitu Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Watu Kodok, Pantai Drinidan Pantai Krakal.⁴
- Gunung Kidul** : Sesuai namanya, Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh pegunungan yang merupakan bagian barat dari Pegunungan Sewu atau Pegunungan Kapur Selatan (dari nama alias inilah "Gunungkidul" diturunkan), yang membentang di selatan Pulau Jawa mulai dari kawasan tersebut ke arah timur hingga Kabupaten Tulungagung.⁵

1. Resort, en. Wikipedia. Org. 2012. Resort. Diunduh tanggal 17 maret 2015.
2. www.wordpress.com. Dini, Nissa. 2013 diunduh tanggal 31 april 2015.
3. Id.wikipedia.org, 2011. Kawasan. Diunduh tanggal 17 maret 2015
4. id.wikipedia.org, 2013 .Tanjungsari. Diunduh tanggal 17 maret 2015
5. id.wikipedia.org .Kabupaten Gunungkidul. 2015. Diunduh tanggal 17 maret 2015.



Arsitektur organic : Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekati dengan harmonis antarlokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi, di persatukandan saling berhubungan.⁶

Resume

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Resort Panorama di Kawasan Pantai Sepanjang,Tanjungsari,Gunung kidul ini berupa kawasan wisata berlibur diwilayah pantai untuk melepas lelah dengan desain yang organic atau menyatu dengan alam dan mempunyai karakteristik yang unik tanpa mencolok dengan alam sekitar.



6. www.scribd.com. doc. 2011. ARSITEKTUR-ORGANIK. Diunduh tanggal 17 maret 2015.



PREMIS PERANCANGAN

Tema yang diangkat ini dapat menunjang karir saya dan saya yakin tema seperti ini akan diperlukan oleh arsitek pada masa depan, karena pada masa depan nanti rancangan arsitektur akan lebih dituntut bagaimana membangun sebuah bangunan yang memperhatikan alam sekitar bahkan bias ikut berkontribusi ke pada alam sekitar.

Kepedulian saya dalam merancang sebuah bangunan yang organik atau yang dibangun menurut keadaan alamnya ini karena fenomena pada saat ini yang sudah banyak sekali bangunan yang hanya mementingkan fungsi saja tanpa memperdulikan alam yang memberikan mereka suatu inspirasi dalam membangun suatu bangunan.

Arsitektur organik merupakan suatu pendekatan terhadap suatu rancangan yang dapat lebih menghargai alam sekitar tanpa adanya perbedaan yang signifikan apabila rancangan tersebut sudah berdiri.

Akomodasi Resort yang menggunakan pendekatan arsitektur organik ini yang berada di pantai sepanjang menggunakan bentuk – bentuk yang organik. Sarana akomodasi di pantai sepanjang ini dapat menambah banyaknya wisatawan yang dapat di manfaatkan masyarakat sekitar untuk sekedar membuka retail – retail sebagai pendapantan dari para wisatawan yang datang.

Katakunci : Resort, Arsitektur Organik



Chapter I :

LATAR BELAKANG

1.1 LATAR BELAKANG PROYEK

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Wonosari. Dengan luas sekitar satu per tiga dari luas provinsi induknya atau 1.485.36 km² atau sekitar 46,36% dari luas provinsi yogyakarta, kabupaten ini relatif rendah kepadatan penduduknya daripada kabupaten-kabupaten lainnya. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo di utara, Kabupaten Wonogiri di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman di barat. Kabupaten Gunungkidul memiliki 18 kecamatan. Jarak dari wonosari ke Yogyakarta ±39 Km.



Gambar 1. Peta kabupaten Gunung Kidul

Sumber. www.gunungkidul.go.id 2015

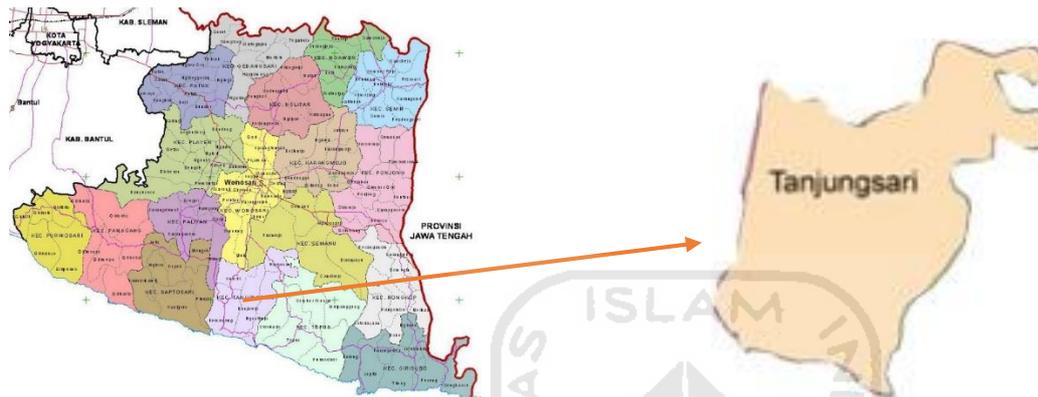
Batas wilayah kabupaten Gunung Kidul adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Sleman
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan imogiri Pundong, Dlingo, Piyungan.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudra Hindia.



Sumbangan wisata alam pantai terhadap pendapatan asli daerah juga terwujud melalui pos retribusi yang menarik uang masuk kepada wisatawan yang ingin menikmati wisata alam pantai. Menurut data dari BPS Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2013 terdapat 1.337.066 orang wisatawan yang berkunjung ke wisata alam pantai Gunungkidul.

1.2 Tanjungsari penghasilan terbesar daerah



Gambar 2. Peta tanjung sari

Sumber. Bps Gunung kidul 2013

Tanjungsari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Terdiri dari 5 desa dan 71 Dusun dengan luas area 71,63 km² atau 4,82% dari Kabupaten Gunung kidul. Terletak di bagian selatan Gunungkidul berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Pantai selatan yang masuk dalam wilayah Tanjungsari yaitu Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Watu Kodok, Pantai Drinidan Pantai Krakal. Pantai – pantai tersebut merupakan pantai yang paling banyak diminati di wilayah gunung kidul menurut BPS Gunung Kidul. Dari pantai – pantai tersebut pendapatan Gunung Kidul dapat meningkat. Berdasarkan data dari BPS Gunung Kidul, letak geografis di kecamatan Tanjungsari rata – rata adalah lembah dengan sudut kemiringan landai.

Batas wilayah

- Utara : Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Semanu
- Timur : Kecamatan Tepus
- Barat : Kecamatan Saptosari
- Selatan : Samudra Indonesia



Tabel 1 .Data pengunjung Tanjungsari dari pos baron 2014

No	Bulan	Pengunjung
	Januari	62.640
	Februari	22.226
	Maret	24.930
	April	34.725
	Mei	40.061
	Juni	35.566
	Juli	36.833
	Agustus	112.555
	September	29.173
	Oktober	36.170
	November	34.213
	Desember	76.293
	Jumlah	545.385

Sumber. Bps Gunung Kidul 2014

Tanjungsari yang mempunyai banyak pantai ini merupakan penghasilan terbesar daerah. Melalui pos Baron, tanjungsari menjadi tujuan utama para wisatawan untuk berlibur menuju pantai untuk melepas penatnya kehidupan dikota. Contohnya Pantai Sepanjang yang saat ini menjadi incaran para wisatawan yang hendak berlibur.

Pantai Sepanjang merupakan salah satu pantai yang baru dibuka. Nama "Sepanjang" diberikan karena ciri khas pantai ini yang memiliki garis pantai terpanjang di antara semua pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Suasana pantai ini sangat alami. Bibir pantai dihiasi tumbuhan palem dan gubug-gubug beratap daun kering. Karang di wilayah pasang surut pantai pun masih terawat. Hempasan ombak masih memantulkan warna biru menandai air laut yang belum banyak tercemar. Dengan suasana itu, tak salah bila pemerintah daerah maupun investor berencana menjadikan pantai ini sebagai Pantai Kuta kedua. Suasana alami itulah yang menjadikan Pantai Sepanjang lebih dari Pantai Kuta. Pantai Sepanjang belum menawarkan hal-hal seperti beach cafe dan cottage mewah, tetapi terdapat gubug retail yang menyediakan suasana kedekatan dengan alam.



Berikut beberapa potensi yang di miliki pantai sepanjang :



Gambar 3. Pantai Sepanjang

Sumber. Koleksi penulis, 2015

Pantai Sepanjang dengan panorama yang menakjubkan dan juga hamparan pasir putih yang memanjang sepanjang pantai ini. Pantai ini juga memiliki keindahan karang – karang yang terhempas oleh ombak dan juga apabila dilihat di balik karang tersebut terdapat hewan atau biota laut yang bersembunyi di balik karang.

Terdapat bukit – bukit karang yang memiliki ketinggian sekitar 10 meter yang dapat dinaiki oleh para pengunjung apabila ingin melihat hamparan luasnya laut dan juga deburan ombak yang terlihat di pantai sepanjang ini.



Gambar 4. Pantai sepanjang

Sumber. Koleksi penulis, 2015



Kehidupan social di Pantai Sepanjang terdiri dari aktivitas bertani dan ada juga yang membuka warung jajanan untuk para wisatawan yang datang. Tanaman yang di tanam antara lain kacang tanah,ubi,jagung dan keledai. Kegiatan bertani dilakukan di bawah bukit – bukit di sekitar pantai. Masyarakat yang bertani ini juga menjadi potensi tambahan bagi para pengunjung karena dapat melihat laut dan juga dapat melihat hamparan lading pertanian.



Gambar 5. Pertanian di kawasan Pantai Sepanjang

Sumber. Koleksi penulis, 2015

Berdasarkan data dari dinas pariwisata dan kebudayaan tahun 2013 pendapatan daerah terbesar merupakan dari wisata pantai gunung kidul. Meskipun pantai merupakan penghasilan terbesar daerah tetapi fasilitas – fasilitas penunjang belum memadai seperti jaringan listrik,jaringan air,termasuk fasilitas penginapan pun masih sedikit dan belum mempunyai ciri atau karakter untuk menarik wisatawan.

Dilihat dari kondisi fasilitas yang belum memadai tersebut maka saya ingin merancang sebuah resort yang berada di pantai sepanjang dengan material yang ramah lingkungan dan juga bentuk yang berdasarkan inspirasi dari alam. Yang dimana bentuk bangunan nanti dapat menarik para wisatawan yang ingin berlibur.



1.3 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.3.1 Kurangnya fasilitas resort

Pada saat ini terdapat beberapa wisata di Tanjungsari yang sebagian besar adalah wisata pantai. Wisata pantai di Tanjungsari ini sangat diminati oleh para wisatawan terbukti dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun meningkat. Salah satu factor yang mendukung lama tinggal wisatawan adalah sarana akomodasi atau penginapan. Jumlah hotel di Tanjungsari sendiri ada 6 buah dan semuanya adalah penginapan yang berkelas melati. Menurut dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunung Kidul dari 545.385 wisatawan yang berkunjung di obyek – obyek wisata di kawasan Gunung Kidul tahun 2014, sebanyak 296.634 wisatawan (54,39) yang menginap di hotel maupun losmen. Jumlah ini terlihat sangat kurang jika penginapan di daerah Tanjungsari ini hanya terdapat 6 buah.

Karena kurangnya fasilitas hunian yang berupa penginapan yang berkualitas ini maka banyak wisatawan yang lebih memilih untuk menginap di luar kawasan Tanjungsari. Melihat kondisi ini perlu adanya upaya peningkatan sarana akomodasi penginapan guna memenuhi banyaknya wisatawan yang berkunjung untuk menginap di kawasan Tanjungsari.

1.3.2 Karakteristik Pengunjung

1. Memilih suasana alami dan asri.
2. Kebanyakan datang berkelompok baik itu rombongan teman atau berkeluarga.
3. Pengunjung biasanya datang dari daerah perkotaan yang serba sibuk dan ramai dengan lalu lintas perkotaan.
4. Pada umumnya datang pada saat weekend atau saat musim liburan berlangsung.
5. Pengunjung biasanya mencari bentuk hiburan alam yang dapat menyegarkan pikiran.



1.3.3 Tidak ada kesan alami

Pada saat ini banyak penginapan – penginapan yang berdiri tetapi tidak memperhatikan potensi dan kebutuhan sebenarnya para wisatawan yang berkunjung untuk menginap. Bangunan yang berdiri yang di fungsikan sebagai penginapan ini banyak yang terpaksa membangun di perbukitan dengan kemiringan yang terjal karena para investor ini tidak mendapatkan lahan yang datar untuk membangun penginapan. Akhirnya sistem cut and fill menjadi pilihan mereka untuk mendirikan sebuah bangunan dengan menghabiskan potensi – potensi sekitar site yang akan di jadikan sebuah penginapan atau resor. Penginapan – penginapan atau resor yang ada saat ini lokasinya cukup jauh dari pantai. Akhirnya apabila wisatawan ingin berkunjung ke pantai maka wisatawan memerlukan waktu cukup lama untuk mencapai pantai – pantai yang mereka inginkan.

Widarji, V.S.C. (2011) mengemukakan Bangunan resor belum dapat menunjukkan dengan alam sekitarnya. Banyak resort yang hanya mempedulikan lingkungan sekitar tanpa mempedulikan alam sekitar. Akibatnya tidak adanya keharmonisan antara bangunan dengan alam. Dari arsitektural tampilan dan bentuk bangunan kurang mampu untuk merespon keadaan alam sekitar dan juga kurang mampu menampilkan ciri dan karakteristik bangunan yang mampu menarik kunjungan wisatawan.

Dari hasil wawancara ke 40 wisatawan di Pantai Sepanjang dan juga wisatawan yang menginap di penginapan Tanjungsari pada tanggal 20 februari 2015. Mereka semua menjawab perlu adanya sarana akomodasi berupa penginapan yang dapat langsung melihat potensi – potensi dan panorama di sekitar Pantai Sepanjang. Sedangkan kita ketahui bahwa penginapan – penginapan yang ada saat ini berada jauh dari pantai dan tujuan wisatawan. Mereka juga mengungkapkan perlu adanya penginapan yang memiliki arsitektur yang alami dan yang dapat memberikan kesan di alam bebas pada saat menginap, seperti bukaan yang lebar agar mereka dapat melihat alam sekitar dengan bebas tanpa terbatas. Sampai saat ini wisatawan belum sama sekali mendapatkan suasana alami pada saat menginap di penginapan di sekitar Tanjungsari dikarenakan bentuk bangunan penginapan saat ini kurang dapat merespon potensi sekitar yang masih alami.

Wisatawan berharap penginapan – penginapan yang ada di sekitar Tanjungsari dapat lebih merespon sekitar dengan potensi – potensinya yang dapat memberikan kesan lebih menyatu kepada alam dan apabila ingin membangun sebuah penginapan janganlah terlalu jauh

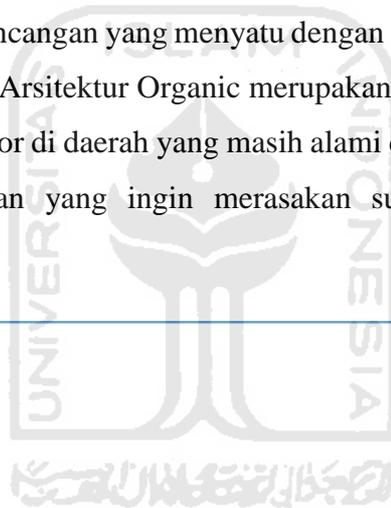


dari tujuan wisatawan. Dengan desain asitektur yang alami, mempunyai kesan di alam bebas saat menginap dan juga dengan bukaan yang lebar ini yang diharapkan oleh para wisatawan yang ingin menginap di Pantai Sepanjang.

Resume

Inti dari permasalahan adalah kurangnya perhatian arsitek dalam memberikan kesan alami dalam sebuah penginapan padahal kesan itu yang dibutuhkan oleh wisatawan dan kurangnya memanfaatkan potensi sekitar antara bangunan dan alam dan sebagian besar pembangunan penginapan malah merusak alam dan tidak dilestarikannya kembali.

Dengan demikian dilihat dari beberapa permasalahan yang ada saat ini keadaan yang alami memungkinkan perancangan yang menyatu dengan alam menjadi solusi yang tepat untuk merancang. Konsep Arsitektur Organik merupakan konsep yang tepat untuk merancang sebuah bangunan resor di daerah yang masih alami dan juga konsep ini dapat menjawab kebutuhan wisatawan yang ingin merasakan suasana alami pada saat menginap.





1.4 Rumusan masalah

Permasalahan umum

1. Bagaimana mengembangkan area rekreasi berupa sarana menginap yang memanfaatkan potensi alam sekitar dengan konsep Arsitektur Organik.

Permasalahan khusus

1. Bagaimana menjawab kebutuhan akomodasi wisatawan berupa penginapan yang menyajikan suasana dan penampilan bangunan yang alami.
2. Bagaimana konsep Arsitektur Organik pada resor dapat memberikan kesan di alam bebas tetapi wisatawan tetap ternaungi.
3. Bagaimana konsep Arsitektur Organik pada resor memberi bukaan yang lebar tetapi pengunjung dapat terlindungi.

1.5 Tujuan

1. Mengembangkan Pantai Sepanjang dengan melengkapi sarana peristirahatan untuk berada lebih lama dan dengan memanfaatkan potensi alam sekitar dengan konsep Arsitektur Organik agar menjadi daya tarik wisatawan untuk terus berkunjung ke Pantai Sepanjang.

1.6 Sasaran

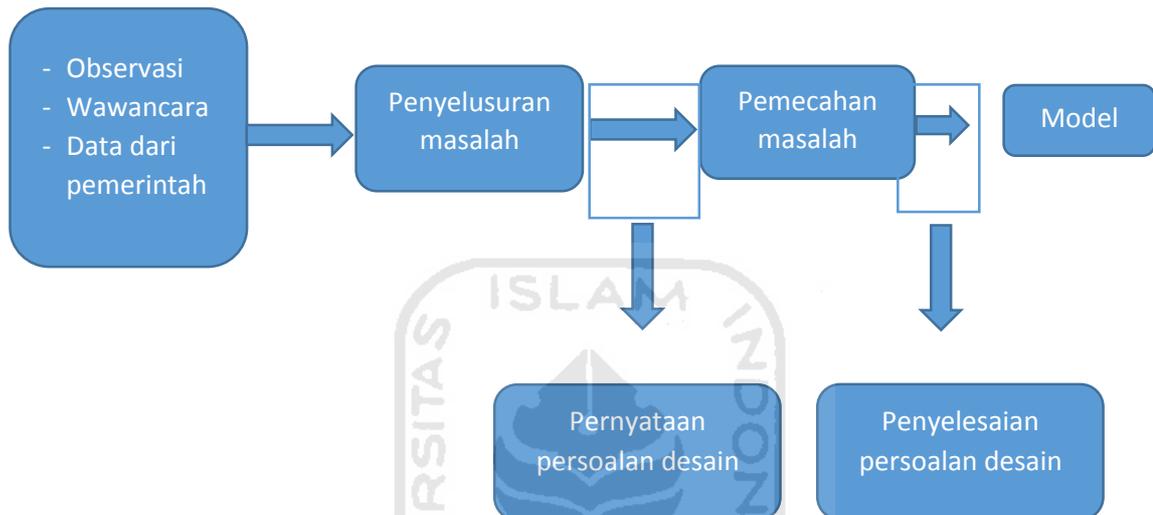
1. Merancang resor untuk wisatawan sebagai akomodasi penginapan yang mempunyai kesan dan bentuk arsitektur yang lebih alami dengan konsep Arsitektur Organik demi tercapainya kebutuhan wisatawan yang menginap.
2. Menampilkan penggunaan material dan warna yang sesuai dengan unsur alami agar mampu menciptakan kesan berada di alam bebas dalam resor.
3. Menganalisis bukaan yang lebar sesuai kebutuhan pengguna untuk melihat panorama dengan memperhatikan privasi pengguna dan matahari yang masuk ke dalam bangunan.



1.7 METODE PERANCANGAN

1. Skema metode perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah metode William Pena yang memaparkan kejelasan dan efisiensi dalam prosedur desain baik hasil desain.



2. Metode pengumpulan data

- Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait kondisi eksisting dan fakta yang ada.

- Wawancara

Menanyakan tentang aktifitas sekitar dan letak mata air.

3. Metode perancangan yang digunakan adalah dengan mencari elemen – elemen dan potensi makhluk hidup sekitar yang mendukung untuk membentuk resor dengan konsep Arsitektur Organik. Diantaranya adalah :

1.8 Elemen lanskap

- Topografi

Bentuk lahan site yang dipilih adalah wilayah perbukitan yang dimana resor yang dibangun akan ditempatkan di daerah perbukitan yang landai dan menggunakan sistem cut and fill dan split level.



- Vegetasi

Penggunaan vegetasi yang ada yaitu pohon – pohon ketapang sebagai peneduh dan penambahan vegetasi pepohonan sebagai privasi sekaligus sebagai pemecah angin yang datang dari arah pantai dan lainnya. Rumput sebagai elemen permukaan taman dan juga untuk penahan erosi.

- Iklim

Bentuk bangunan akan merespon iklim dengan bukaan – bukaan dan mempertimbangkan arah masuknya cahaya matahari dengan adanya shading.

1.9 Material

Material yang digunakan adalah material alami yang berupa kayu, batu dan bamboo pada resor dan juga sebagai elemen pendukung interior pada dalam bangunan. Material alami ini dimaksudkan untuk memberikan kesan berada di alam bebas bagi para wisatawan.

1.10 Warna

Warna – warna material yang digunakan adalah warna yang menyatu dengan alam dan juga yang tidak berbahaya bagi pengguna resor nantinya.

4. Metode penyelesaian bentuk bangunan.

1. Memahami elemen – elemen alam sebagai pembentuk bangunan serta mengolah potensi view untuk memaksimalkan pemandangan dan sunset.
2. Memahami bahan – bahan ramah lingkungan sebagai material bangunan.
3. Memahami warna – warna dalam struktur bangunan yang menyatu dengan alam.
4. Memahami bukaan dan perhitungan shading.



1.11 KEASLIAN PENULISAN

Judul : Hotel Resort di Pantai Panjang Bengkulu dengan pendekatan Arsitektur Organik

Amalia, TA UNDIP 2003

Hotel resort yang dirancang adalah dengan konsep Arsitektur Organik yang menitik beratkan pada view sebagai potensi untuk merancang sebuah resort dengan konsep arsitektur organik.

Judul : Pangandara beach resort dengan pendekatan Arsitektur Hijau

Srik ekawati, TA UAJY 2010

Resort yang berada di pangandaran ini memiliki penekanann arsitektur hijau yang mana resort ini terletak di pegunungan yang menghadap ke arah pantai. Resort yang dirancang adalah dengan mengangkat isu global warming yang akhirnya ia mendesain bangunan resor dengan desain yang hemat energy yaitu memanfaatkan penghawaan alami untuk resortnya.

Judul : Resort Terapung Ulee Lheue dengan pendekatan Arsitektur Tropis

Natasya, TA USU 2011

Resort terapung di kawasan ulee lheue ini memanfaatkan danau yang sifatnya tenang dan di kelilingi oleh pegunungan. Dengan rancangan yang merespon iklim Indonesia yaitu dengan atapnya yang miring.

Judul : Hotel Resort di Marauke dengan pendekatan Arsitektur Organik

Veronika Kumurur TA UNSRAT 2014

Kondisi Tapak pada lokasi berkontur, terletak dipersisir pantai dan sangat luas cocok untuk penempatan objek Hotel Resort. Dengan memanfaatkan kontor maka bentukan yang dirancang adalah dengan merepon kontor dengan kriteria Arsitektur Organik.

Judul : Resort Panorama di Pantai Sepanjang Tanjungsari, Gunung Kidul

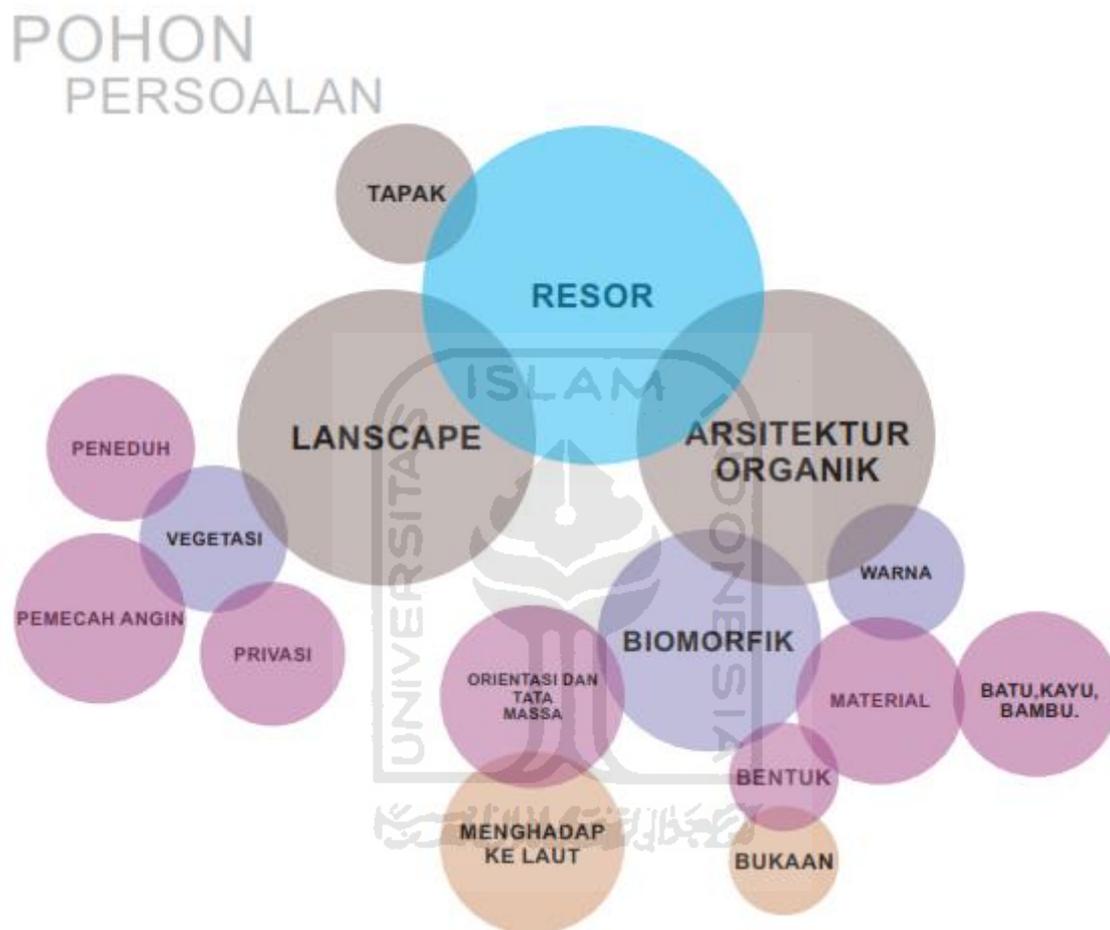
Rachmad Pramudita TA UII 2015

Kondisi dan potensi yang masih alami menjadi pokok bentukan dalam merancang Resort dengan menciptakan suasana alami dalam resort dan juga dengan bukaan yang lebar



menjadi pokok perhatian dalam menjawab sebuah kebutuhan wisatawan yang menginginkan suasana alami dan dapat melihat semua potensi alam sekitar site.

1.12 POHON PERSOALAN





1.13 KERANGKA POLA PIKIR

Latar belakang :

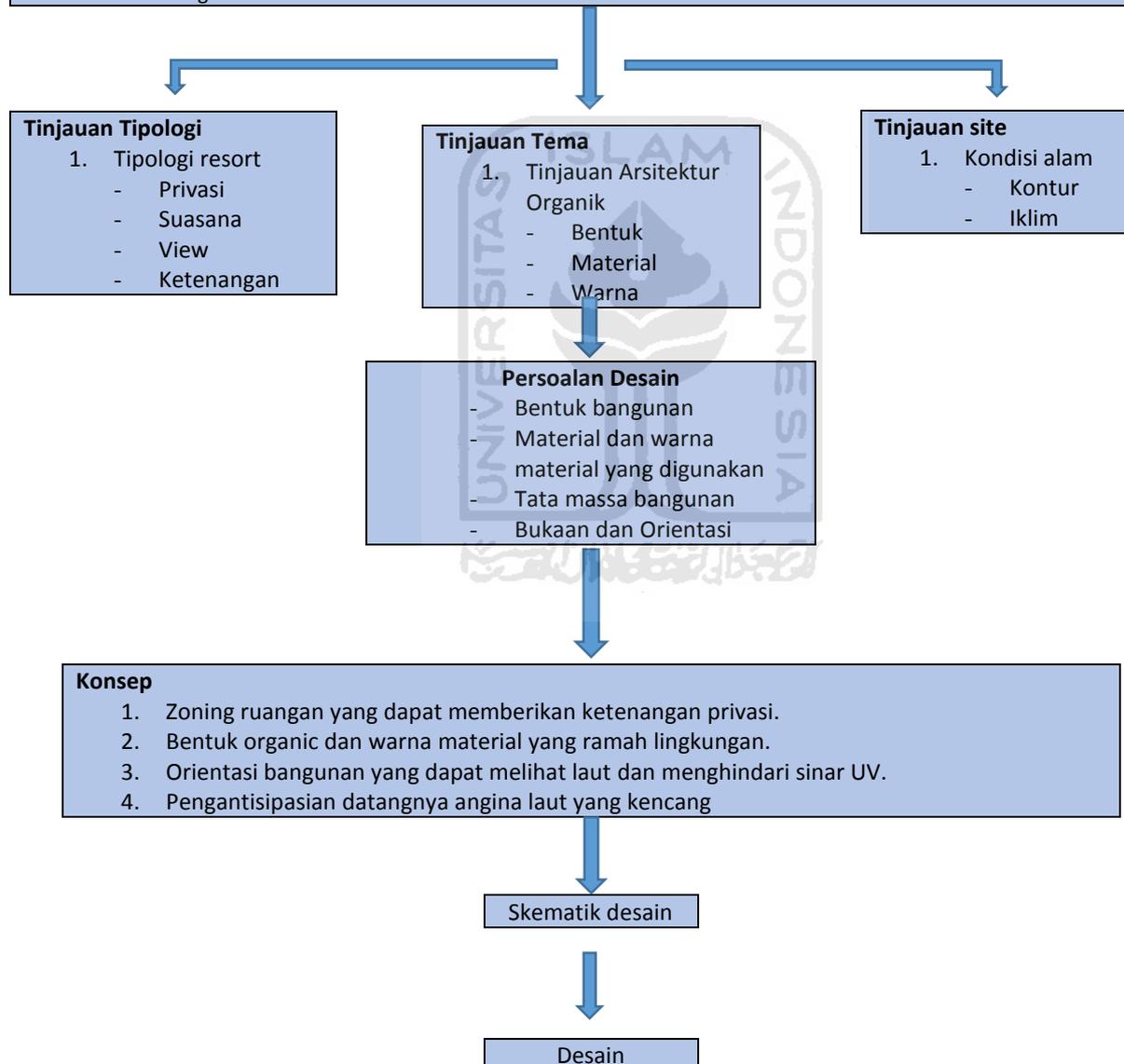
1. Gunung kidul sebagai tempat wisata
2. Potensi kabupaten Gunung Kidul sebagai wisata
3. Tanjungsari sebagai tujuan baru wisatawan

Permasalahan umum

1. Bagaimana mengembangkan area rekreasi berupa sarana menginap yang memanfaatkan potensi alam sekitar dengan konsep Arsitektur Organik.

Permasalahan khusus

1. Bagaimana menjawab kebutuhan akomodasi wisatawan berupa penginapan yang menyajikan suasana dan penampilan bangunan yang alami.
2. Bagaimana konsep Arsitektur Organik pada resor dapat memberikan kesan di alam bebas tetapi wisatawan tetap ternaungi.
3. Bagaimana konsep Arsitektur Organik pada resor memberi bukaan yang lebar tetapi pengunjung dapat merasa terlindungi.





Chapter II :

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 Tiniauan Hotel dan Resor

Secara harfiah, kata hotel berasal dari bahasa Latin yaitu *hospitium*, yang artinya ruang tamu. Kata ini kemudian mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan *guest house* dengan *mansion house* yang berkembang saat itu, maka rumah besar disebut *hostel*. *Hostel* disewakan pada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu, dan dikoordinir oleh seorang *host*. Seiring perkembangan, tuntutan terhadap kepuasan, di mana orang tidak menyukai peraturan yang terlalu banyak pada *hostel*, maka kata *hostel* kemudian mengalami perubahan, yakni penghilangan huruf “s” pada kata *hostel* sehingga menjadi *hotel*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) menyatakan bahwa *hotel* adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum. Pengertian *hotel* ini dapat disimpulkan dari beberapa definisi *hotel* seperti tersebut di bawah ini :

- a. Menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. Km 94 / HK.10 / MPTT-87 menerangkan bahwa *Hotel* adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.
- b. Menurut Endar Sri (1996:8) Bangunan yang dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut :
 - 1) Jasa penginapan
 - 2) Pelayanan makanan dan minuman
 - 3) Pelayanan barang bawaan
 - 4) Pencucian pakaian
 - 5) Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya.
- c. Menurut Lawson, (1976:27) Sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran.



2.1.2 KARAKTERISTIK

Menurut Tarmoezi (2000) Perbedaan antara hotel dengan industri lainnya adalah :

- a. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak pula.
- b. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan dimana hotel tersebut berada.
- c. Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.
- d. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya.
- e. Memperlakukan pelanggan seperti raja selain juga memperlakukan pelanggan sebagai patner dalam usaha karena jasa pelayanan hotel sangat tergantung pada banyaknya pelanggan yang menggunakan fasilitas hotel tersebut.

2.1.3 Jenis Hotel

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan:

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi:

❖ City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

❖ Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini diperlengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.



❖ Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

❖ Motel (Motor Hotel)

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.

2.1.4 PENGERTIAN RESORT SECARA

Menurut Marlina, Endy. (2008) Hotel Resort merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan hotel semacam ini tentunya adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata. Resort hotel memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis hotel lain, yaitu:

❖ Segmen pasar

Resort hotel merupakan fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung resort hotel adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut, mereka membutuhkan hotel yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan resort yang baik harus dapat merespons kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah resort perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan hiburan.

❖ Lokasi

Umumnya resort hotel berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau, ataupun tempat-tempat khusus yang tidak dirusak oleh keramaian kota sebagai daya tariknya.



❖ Fasilitas

Secara umum fasilitas yang disediakan pada resort hotel terdiri dari 2 kategori utama, yaitu:

1. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe resort menyediakan fasilitas ini.
2. Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian resort. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur atau bermain voli pantai. Lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, dan menyelam.

❖ Arsitektur dan suasana

Wisatawan yang berkunjung ke resort hotel cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung resort hotel lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan atau ruang luar dengan sentuhan etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus daripada efisiensi.

Beragamnya daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi resort hotel yang ada. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

❖ Beach Resort Hotel

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh beach resort hotel adalah Amari Trang Beach Resort Hotel.

❖ Marina Resort Hotel

Resort ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan resort ini diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas



yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Contoh resort ini adalah Mauritius Hotel.

❖ Mountain Resort Hotel

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya.

❖ Health Resorts and Spas

Resort hotel ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran. Contoh resort jenis ini adalah thermal hotel di Aquicium, Budapest; The Cangkringan Spa & Villas Hotel.

❖ Rural Resort and Country Hotels

Adalah resort hotel yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya. Contoh resort ini adalah Village Equestre de Pompadour, Correze, France.

❖ Themed Resorts

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya. Contoh resort ini adalah Grosvenor Resort in Walt Disney World Resort Hotel, Lake Buena Vista Florida.



Villa

Villa adalah rumah hunian yang biasanya berbentuk rumah milik perorangan yang letaknya jauh dari keramaian dan dibangun antara 1 – 3 lantai, sehingga sangat nyaman untuk menenangkan diri. Villa juga biasa dibangun pada tempat yang masih alami. ⁷



Gambar 6. Anantara Rasananda

Sumber.kiwicollection.com, 2015



Gambar 7. Coconut villa

Sumber. cottage life, 2015

Cottage

Sejatinya antara cottage dengan villa tak jauh berbeda, yaitu bernuansa rekreatif juga, hanya saja bangunannya lebih cenderung mengarah pada “bungalow”. ⁸

Resume

Dalam perancangan Resor ini dipilih Resor dengan fasilitas villa.

7. www.ensiklo.com,2014. Perbedaan penginapan. Diunduh tanggal 18 maret 2015

8. www.ensiklo.com, 2014. Perbedaan Penginapan. Diunduh tanggal 18 maret 2015



2.1.5 Panorama

Panorama pada dasarnya sama dengan pemandangan . Pemandangan adalah suatu keadaan atau situasi yang terlihat mata dengan nyata yang terjadi dalam bermacam kondisi. Dimana suatu pemandangan akan terlihat baik atau tidak sangat tergantung suasana hati kita pada saat melihat atau pada saat kita menikmati suatu keadaan disekitar kita.

Pada umumnya orang menyukai suatu pemandangan tentang alam di suatu pegunungan, pedesaan ataupun pantai, karena pemandangan alam tersebut akan membuat nyaman mata, hati dan pikiran kita.

Sebuah pemandangan alam di pegunungan akan membuat hati kita nyaman karena apa yang kita lihat tidak terlalu membuat pikiran kita berpikir keras, tapi malah akan membuat hati dan pikiran kita nyaman.

Panorama dapat dibagi ke beberapa katagori yaitu ⁹

+ Panorama Pegunungan

Panorama pegunungan berupa deretan pegunungan atau gunung yang menjulang tinggi dan besar yang kadang di tutupi oleh awan – awan dank kabut. Panorama pegunungan ini dapat merasakan kita menjadi terasa kecil saat melihatnya.

+ Panorama pantai

Panorama pantai adalah panorama yang menyuguhkan hamparan pasir putih, pantai dan laut yang terbentang luas . Tebing, karang dan pulau – pulau kecil terkadang ikut dalam menyediakan aktifitas di laut yang menjadikan panorama bertambah menarik.

+ Panorama perkotaan

Panorama perkotaan adalah panorama yang memperlihatkan keadaan suatu kota secara luas dari atas. Panorama perkotaan terkadang memperlihatkan perkotaan industri yang terdapat banyak pabrik – pabrik industri dan biasanya terlihat asap – asap yang menjulang dari pabrik tesebut. Panorama perkotaan menjadi panorama yang dapat di lihat malam hari karena dari atas perkotaan terlihat kelip – kelip cahaya perumahan bahkan kendaraan yang berjalan.

+ Panorama langit

Panorama langit adalah panorama yang berupa perkumpulan benda – benda langit yang menghiasi langit seperti bintang dan bulan yang menjadi pokok dalam terbentuknya panorama langit ini.

9. www.wordpress.com. Dini, Nissa. 2013 diunduh tanggal 31 april 2015.



2.1.6 Perbedaan resort berdasarkan bintang

Tabel 2. Perbedaan Resort Berdasarkan Bintang

No	Pembeda	Bintang				
		*	**	***	****	*****
Fisik						
1	Kamar	Minimal 10 kamar				
2	Enterance	Terpisah atau tidak dengan jalur service		Terpisah dengan jalur service		
3	Konstruksi	Rancangan mencerminkan Arsitektur yang merespon alam				
4	Kualitas konstruksi dan furniture	Cukup		Menengah	Baik	Sangat baik
5	Energi darurat	Lampu darurat		Genset untuk penerangan	Genset untuk seua aktifitas	
6	Pemanas dan pendingin	Diarea publik		Diruang kamar	Diarea public dan diarea kamar	
7	Alat komunikasi	Bell	Sesuai permintaan	Didalam lingkungan resort	Jaringan dalam negri	Jaringan uar negri
Ukuran kamar						
8	single	8		10	12	13
	Doble	10		12	14	16
	Triple	12		14	16	19
	Suite	-			Ada	
Fisik						
9	Tempat tidur	1.9 x 0.8m			2.0 x 0.8m	
10	Kursi kamar	1 kursi		1 kursi tangan		
11	Tv	Tidak ada		Ada	Ada	Tv + Video player
Kamar mandi						
12	Fasilitas	Air panas dan dingin, kloset duduk				
Fasilitas public						
13	Toilet umum	Pria dan wanita masing – masing dua buah				
14	Parkir	Parkir mobil		+Satpam	+24 jam	
Fasilitas pendukung						
15	Longue	Tempat sarapan dan ruang resepsi	Music, tv	Kombinasi ruang resepsi	Adanya makanan dan minuman	24 jam
16	Restaurant	-	Makan siang dan malam	Ditambah area tempat duduk di luar ruangan	Ditambah ruang makan pribadi	
17	Bar	-		Terpisah	Terpisah dengan longue	

Sumber . Modifikasi Lawson, Fred, Hotel And Resort, planning design and refurbishment, 1995.



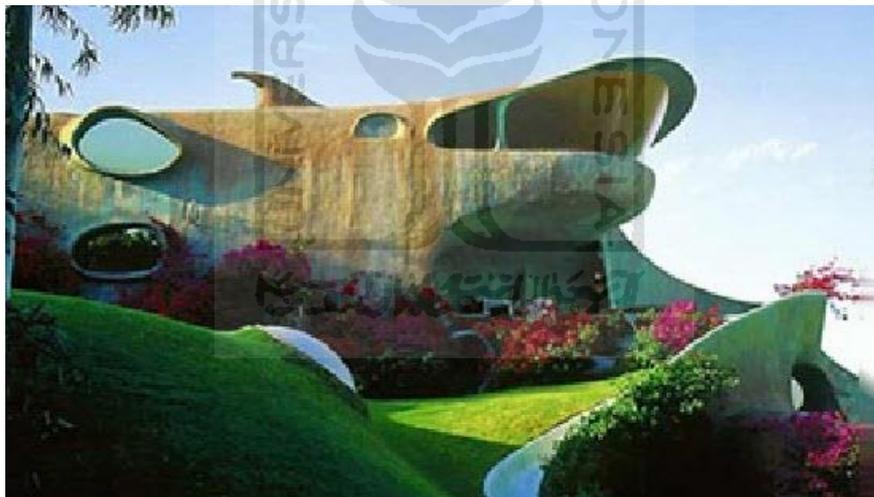
2.1.7 Tinjauan Arsitektur Organik

Arsitektur Organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan.

Ahli teori New Organic Architecture David Pearson tahun 2001 mengusulkan daftar aturan organis perancangan arsitektur organik, yang dikenal sebagai Piagam Gaia untuk Arsitektur dan Desain Organik. Isi aturannya adalah :

❖ **Building as nature**

Bangunan bersifat alami dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik. Bentuk-bentuk organism dan struktur suatu organism dapat menjadi konsep dan gagasan yang tidak ada akhirnya dalam desain arsitektur organik.



Gambar 8. Arsitektur organik Earth House, Frank Llyod Wright

Sumber. wiraarsitek.com, 2014

❖ **Continous present**

Suatu karakteristik khusus dari desain arsitektur organik adalah bahwa arsitektur organik merupakan sebuah desain arsitektur yang terus berlanjut, dimana tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman namun tetap membawa unsur keaslian dan kesegaran dalam sebuah desain.



❖ **Form Follows Flow**

Bentuk bangunan sebaiknya diciptakan mengikuti aliran energi alam. Arsitektur organik harus menyesuaikan dengan alam sekitarnya secara dinamis dan bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa kekuatan struktural, angin, panas dan arus air, energi bumi, dan medan magnet, seperti halnya tubuh manusia yang sulit dipisahkan dari pikiran dan jiwa.



Gambar 9. Wilkinson Residence, Robert Harvey Oshatz

Sumber. wiraarsitek.com, 2014

❖ **Of the people**

Desain organik menempatkan penekanan khusus pada pengembangan suatu hubungan yang kreatif dan sensitive dengan para pemakai bangunan. Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.

❖ **Of the hill**

Frank Lloyd Wright mengatakan bahwa hubungan suatu bangunan dengan lokasinya akan lebih baik jika dinyatakan dengan 'of the hill'. dibandingkan dengan 'on the hill'. Idealnya dalam suatu bangunan organik akan terlihat tumbuh dan terlihat unik dalam sebuah lokasi. Lokasi yang buruk dan tidak biasa akan menjadi tantangan bagi arsitektur organik untuk memberikan solusi tak terduga dan imajinatif. Dalam lingkup perkotaan, konteks bangunan yang sering dibangun adalah desain orthogonal dan konvensional. Desain bangunan tersebut cocok di perkotaan namun tidak cocok untuk daerah yang masih alami. Dalam hal ini untuk desain arsitektur organik, dalam lokasi manapun, arsitektur organik mengurangi dampak manusia pada lingkungan alam sekitar.



❖ Of the materials

Bentuk organik terpancar dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Material tradisional dari bumi seperti jerami dan kayu digunakan dalam bangunan organik. Arsitektur organik selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material yang tidak biasa di tempat yang tidak biasa. Tetapi, kini kebutuhan akan material digunakan dengan baik dimana tidak merusak ekologi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan efisien. Hampir semua arsitektur organik menggunakan material tersebut untuk menggambarkan jiwa dan kualitas bangunan mereka.

❖ Youthful and unexpected

Arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang sangat individu. Terkadang arsitektur organik seperti organisasi inkonvensional, profokatif, dan bahkan anti-kekuasaan. Arsitektur organik dapat terlihat muda, menarik, dan mengandung keceriaan anak-anak. Desain tersebut kadang-kadang dibuat dengan penuh aksen dan memberi kejutan yang tidak terduga.

❖ Living music

Arsitektur organik mengandung unsur musik modern, dimana mengandung keselarasan irama, dari segi struktur dan proporsi bangunan yang tidak simetris. Arsitektur organik selalu futuristic dan modern.

Louis Sullivan mengembangkan beberapa kriteria ini menjadi sebuah prinsip-prinsip dari gaya arsitektur organik yang lebih rinci. Yaitu :

1. Kesederhanaan dan ketenangan Prinsip ini berada dibelakang seni. Keterbukaan harus dimasukan kedalam struktur menjadi bentuk yang terpadu sehingga menjadi jenis dekorasi yang alami dan tenang. Detail dan dekorasi dikurangi dan bahkan fixtures, gambar dan mebel dalam struktur harus diintegrasikan.
2. Ada banyak gaya rumah Prinsip ini memungkinkan ekspresi dari kepribadian masing-masing klien, walaupun rancangan wright selalu memberikan kont ribusi yang signifikan.
3. Korelasi alam, topografi dengan arsitektur sebuah bangunan yang didirikan harus selaras dengan lingkungan di sekitarnya. Mengintegrasikan lanskap dengan tapak yang ada.
4. Warna alam Bahan-bahan yang digunakan dalam pembangunan harus selaras dengan warna alam.
5. Sifat bahan Kayu harus seperti kayu dan batu bata harus seperti batu bata, warna dan tekstur mereka tidak boleh berubah.



6. Integritas rohani dalam arsitektur Wright percaya bahwa kualitas bangunan harus sejalan dengan kualitas manusia. Artinya bangunan harus memberikan sukacita dan suasana yang layak bagi penghuni. Hal ini menurutnya lebih penting dari banyak gaya. Dalam proses perancangan Wright memfokuskan perhatian mulai dari hal yang besar sampai kepada rincian yang terkecil (termasuk detail furniture luar dan dalam, misalnya (perabot, karpet, jendela, pintu, meja, kursi, lampu hias, elemen perabot dll). Dia adalah seorang arsitek yang berpandangan bahwa rancangan, pembuatan dan tujuan serta furniture dan benda-benda yang dipergunakan dalam bangunan adalah satu kesatuan dalam seluruh desain. Dalam mendesain rumah gaya Prairie ia menggunakan tema yang dikoordinasikan dengan elemen bangunan (biasanya berdasarkan bentuk tanaman) yang diulang dalam jendela, karpet dan perlengkapan lainnya). Ia selalu membuat inovasi baru dalam rancangannya. Seperti penggunaan bahan bangunan baru yang dibuat di pabrik : blok beton, kaca, batu bata dan seng comes untuk pencahayaan di jendela. Wright juga merupakan salah satu arsitek yang merancang dan memasang listrik untuk pencahayan benda-benda, termasuk penggunaan lampu lantai yang menggunakan kap bulat (yang sebelumnya tidak dimungkinkan karena pembahasan pencahayaan fisik gas). Sebagai konsekwensi dari kemajuan karirnya, Wright menggunakan mekanisasi dari industri kaca. Alasannya karena kaca sangat cocok dengan filosofi arsitektur organiknya, dan kaca dapat membuat orang melihat keluar rumah dan elemennya tetap terlindungi.

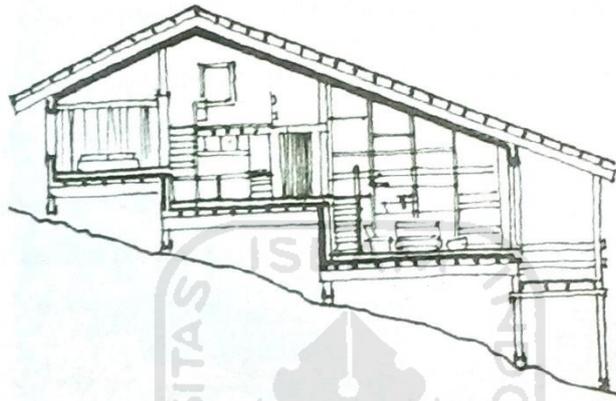


2.1.8 Tinjauan Kemiringan Lahan

Pembangunan di lereng terdapat dua istilah yaitu :

(Heinz Frick, 2006, hal 58)

1. Rumah yang mempunyai topografi tanah lerengan landai, maka memiliki 2 lantai yaitu di bagian bawah dan bagian lerengan, biasanya dengan beda tinggi setengah tingkat rumah.

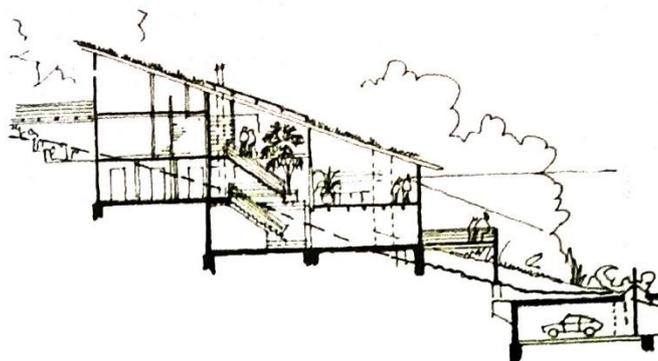


Gambar 10 . Rumah split level

Sumber. Heinz Frick dan Tri Hesti ,Arsitektur Ekologis, 2006

2. Rumah sengkedan (Terraced House)

Rumah yang mempunyai topografi tanah lerengan agak terjal, maka memiliki susunan tingkat rumah yang sesuai garis kontur, maka dengan beda tinggi selalu satu tingkat rumah,



Gambar 11. rumah sengkedan

Sumber Heinz Frick dan Tri Hesti, Arsitektur Ekologis, 2006



2.1.9 Tinjauan material ramah lingkungan

Syofa. A (2011) Material ramah lingkungan memiliki kriteria sebagai berikut;

- a. tidak beracun, sebelum maupun sesudah digunakan
- b. dalam proses pembuatannya tidak memproduksi zat-zat berbahaya bagi lingkungan
- c. dapat menghubungkan kita dengan alam, dalam arti kita makin dekat dengan alam karena kesan alami dari material tersebut (misalnya bata mengingatkan kita pada tanah, kayu pada pepohonan)
- d. bisa didapatkan dengan mudah dan dekat (tidak memerlukan ongkos atau proses memindahkan yang besar, karena menghemat energi BBM untuk memindahkan material tersebut ke lokasi pembangunan)
- e. bahan material yang dapat terurai dengan mudah secara alami

Material yang ramah lingkungan menurut kriteria diatas misalnya; batu bata, semen, batu alam, keramik lokal, kayu, dan sebagainya. Ramah lingkungan atau tidaknya material bisa diukur dari kriteria tersebut atau dari salah satu kriteria saja, seperti kayu yang makin sulit didapat, tapi bila dipakai dengan hemat dan benar bisa membuat kita merasa makin dekat dengan alam karena mengingatkan kita pada tumbuh-tumbuhan.

Kehalusan permukaan dan warna bahan bangunan sangat menentukan iklim mikro di sekitar bangunan, warna cerah dan permukaan licin adalah pemantul sinar matahari yang baik dan menaikkan suhu sekitar. Warna gelap dan permukaan kasar akan membantu meredam dan menyerap sinar dan panas matahari. Bahan bangunan berpori mudah meluncurkan panas dan meluncurkannya kembali jika suhu udara disekitarnya menurun. Sangat bijaksana jika memanfaatkan bahan-bahan bangunan alami seperti aslinya untuk pelapis dinding dan lantai luar.

2.1.10 Tinjauan warna pada bangunan

Syofa. A (2011) Kajian warna pada bangunan merupakan pengisi elemen. Tujuan yang ingin dihasilkan hampir sama, yaitu memberikan efek psikologis yang positif bagi para penghuni. Untuk warna bangunan luar lebih digunakan warna-warna alami sesuai dengan kondisi alam



sekitar. Sasarannya adalah agar suasana yang terdiri dari komposisi warna bangunan tidak terlalu mencolok. Analisis warna pada ruang luar hotel resor adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kajian Warna Pada Bangunan

Warna	Diambil dari	Kesan
Hijau 	Warna yang terdapat pada daun pohon dan vegetasi seperti rumput	Kesegaran, kesejukan, ketenangan, mewakili warna alam, menentramkan emosi
Coklat 	Warna pada batang pohon, warna tanah dan beberapa jenis batuan	Hening, tenang, mewakili warna alam, menentramkan, aman, stabil
Kuning 	Warna matahari, warna fajar dan sore hari	Ceria, cerah, semangat, senang, hangat, menarik perhatian
Abu-abu 	Warna batuan, karang, pasir pantai	Hening, tenang, penetralistik suasana
Biru 	Warna langit, warna lautan	Ketenangan, kedamaian, istirahat, sejuk, sederhana, stabil

Sumber: www.academia.edu, syofa warna alam bangunan, 2015

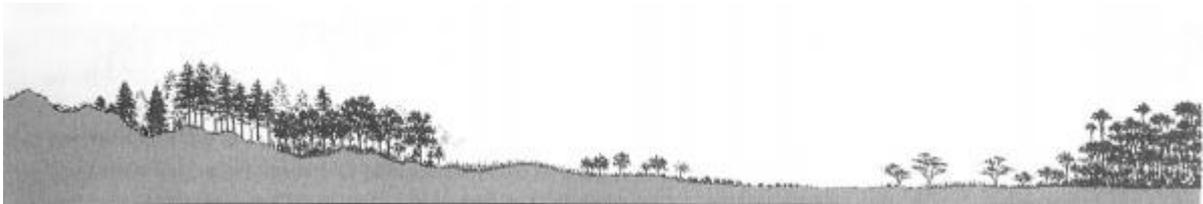
2.1.11 Tinjauan landscape

Menurut John Orsmbee Simon dalam bukunya *Landscape Architecture*, agar keselarasan, berskala tercipta suasana dan karakter rupa lanskap yang dapat dinikmati maka harus dicocokkan dengan fungsi area yang diobservasi.

Cara untuk menghubungkan antara arsitektur dengan lanskapnya antara lain bisa dilakukan dengan mempertahankan kondisi asli seperti vegetasi, bebatuan, aliran air dan sebagainya. Setelah itu perlu diperhatikan dalam menghubungkan antara arsitektur dengan lanskap dapat di capai melalui :



1. Tata massa bangunan mengikuti karakteristik kontur sekitar.
2. Memanfaatkan elemen alami seperti vegetasi, bebatuan, air dan elemen alami lainnya.
3. Orientasi bangunan ke arah view.
4. Sistem struktur menyusuri kemiringan.



Gambar 12 . Contoh Lanscape

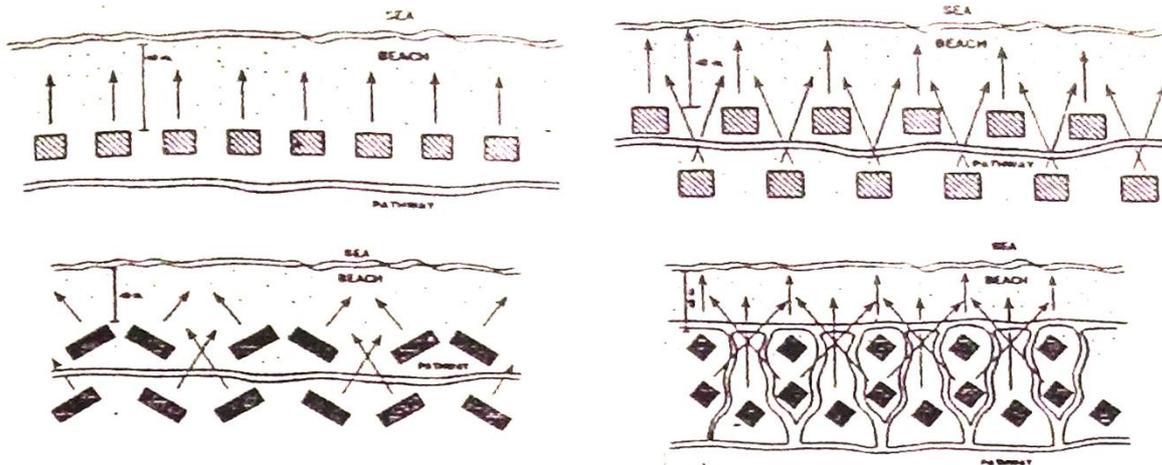
Sumber. Ian mcharg, 1969

2.1.12 Tinjauan View

Menurut Hill (1995), View merupakan batasan dari suatu ruang visual yang menjadi daya tarik dari suatu kawasan. View dapat berupa bingkai pemandangan untuk elemen alam seperti jendela, patung, dll.

Pengoptimalan penangkapan view dapat di pengaruhi dari penataan tata letak massa. Peletakan massa menurut Inskeep (1991) dapat dilakukan secara :

1. Linier lurus ke arah objek yang ingin di tangkap
2. Pola massa disusun zig – zag, dengan massa di depan menangkap view dengan lurus, dan massa di belakang menangkap view dengan sudut.
3. Massa disusun bersudut untuk mendapatkan view yang berbeda.
4. Bebebrapa unit disusun berbasis di dalam suatu taman dengan penangkap view yang berbeda.

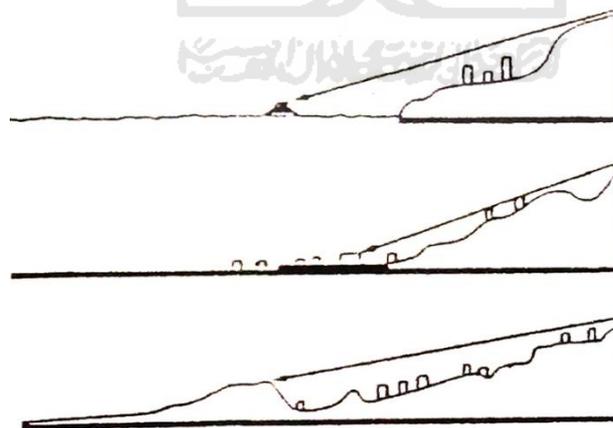


Gambar 13. Pengembangan view ke arah pantai.

Sumber. Edward Inskeep, 1991.

Untuk mendapatkan view yang maksimal dapat meletakkan spot – spot view dari ketinggian tertentu. Inskeep Membagi view panorama menjadi 3 yaitu :

1. Sea view, view untuk melihat lautan secara luas
2. City view, view untuk melihat kota dari atas
3. Hill view, view untuk melihat perbukitan dari atas



Gambar 14. Sea view,city view,hill view

Sumber. Edward Inskeep 1991



2.1.13 Tinjauan Bukaannya Jendela

Ukuran jendela

Perhatian selalu kepada ukuran jendela (atau *Glazing Area*/daerah kaca) karena dampak dari daerah kaca pada konsumsi energi. Ukuran jendela dan pengaruhnya pada pencahayaan alami harus selalu dipertimbangkan dari perspektif yang lebih luas dimana mungkin termasuk hubungan pada lokasi, potensi lokasi atau *mood* dari cahaya, kenyamanan manusia, *wayfinding*, artikulasi dari bentuk, dan relief visual. Jendela yang kecil secara tipikal menciptakan kutub yang berbeda dari pencahayaan yang menghadirkan ruang dengan irama dari cahaya dan bayangan. Jendela yang kecil mendefinisikan batasan antara bagian dalam dan bagian luar yang mana ditekankan oleh kontras antara Massa dan Dinding dan daerah kecil dari kaca. Apabila ukuran jendela ditambah akan bersesuaian dengan pengurangan keduanya kontras cahaya dan bayangan dan batasan antara bagian dalam dan bagian luar. Jendela yang kecil dapat digunakan untuk membingkai pemandangan tertentu atau hubungan pada bagian luar, fokus perhatian pada tampilan lingkungan yang spesial atau unik. Sebaliknya ukuran jendela yang besar menciptakan kekurangan batasan diskriminasi antara bagian luar dan bagian dalam-hal itu memasukkan lokasi dan *landscape* kepada interior.

Posisi Jendela

Posisi jendela pada dinding atau plafon berpengaruh bagaimana cahaya akan didistribusikan dan hubungan apa yang akan terjadi dengan pekerjaan, aktivitas dan pengalaman dalam ruang. Jendela rendah, sebagai contoh, menyediakan kesempatan untuk mengambil keuntungan dari pemantulan cahaya dari tanah, yang mana dapat dilangsungkan kembali dari permukaan eksterior dan lantai untuk membawa cahaya ke dalam ruang (mengasumsikan bahwa warna-cahaya permukaan digunakan dan lantai tidak dihalangi oleh objek). Posisi jendela yang rendah, kesempatan yang terbaik untuk memberikan hubungan visual langsung kepada lokasi dan *landscape*. Posisi jendela yang sedang sangat populer untuk mengkombinasikan pemandangan, pemantulan cahaya, dan optimalisasi lokasi untuk ventilasi dalam yang dekat dengan penghuni. Apabila tinggi jendela ditambah, menjadi sangat privasi. Jendela yang tinggi menggantikan hubungan visual dari bumi menuju langit, yang juga membolehkan cahaya untuk menekan ke dalam pada ruang. Harus lebih hati-hati dengan jendela yang tinggi karena



permukaan dibawah jendela mungkin keluar dari pembayangan, dapat menciptakan kontras yang berlebihan antara jendela dan dinding.

Detail Jendela

Detail Jendela memperhatikan kedalaman jendela, karakteristik seksional dan material. Kedalaman jendela memiliki dampak signifikan kepada hubungan antara bagian luar dan bagian dalam-jendela yang lebih kedalam pembeda yang lebih baik. Apabila kedalaman jendela ditambah, adalah juga kesempatan yang terbaik untuk menggunakan seksi jendela untuk merubah, memantulkan, atau mendistribusikan ulang pencahayaan alami. Sebaliknya, apabila Massa Bangunan dikurangi, cahaya menjadi lebih mudah dipantulkan dari permukaan ruang yang bersebelahan lebih dari sekitar jendela. Penyaring cahaya tambahan menjadi menambah pentingnya untuk banyak program dan iklim dengan mengurangi Massa Dinding.

Resume

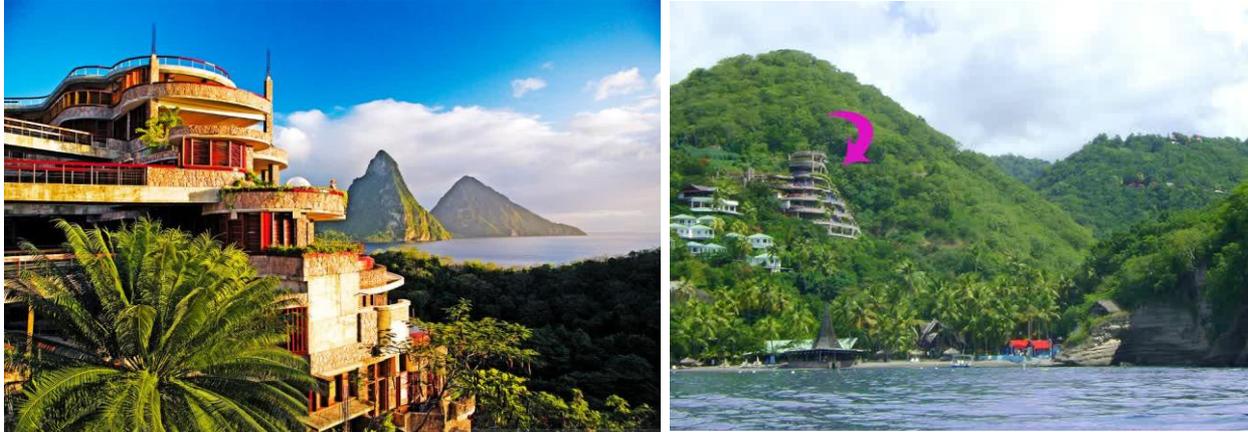
Rancangan resort akan menggunakan penataan massa zig – zag dengan bentuk yang alami dan bukaan yang lebar agar wisatawan dapat melihat pemandangan secara luas dan juga penggunaan material dan warna – warna material yang dapat menyatu dengan alam.



Chapter III :

KAJIAN PRESEDEN

3.1 Jade Mountain



Gambar 15. Jade mountain resort
Sumber. Archdaily, 2015

Architects: Nick Troubetzkoy

Location: St Lucia, karibia

Resort yang mempunyai luas 6 hektar ini memiliki keindahan yang menakjubkan. Resort ini sengaja di desain langsung menghadap ke arah panorama di pulau karibia. Jade mountain merupakan Hotel Resort yang memiliki desain yang menyatu dengan alam. Hotel ini menggunakan pendekatan Arsitektur Organik dengan menggunakan beberapa material alam yang merupakan respon bangunan kepada material sekitar bangunan. Bentuk bangunan juga mengikuti kontur yang ada sehingga bentuk bangunan ini meliuk – liuk.⁹

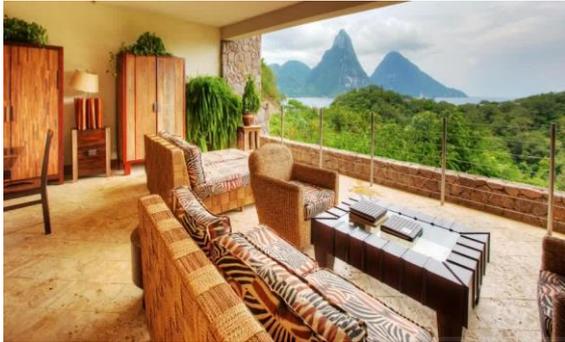
Resor merespon kontur

Jade mountain ini dibangun dilahan kontur yang cukup ekstrim yaitu berada di bukit dengan kemiringan $\pm 45^{\circ}$. Tetapi dalam desainnya jade mountain ini dapat menghargai lahan sekitarnya. Jade mountain ini menghargai lahan dengan cara mendirikan bangunan dengan mengikuti kontur bukit, dengan desain yang menanjak dan juga melebar sesuai bentuk bukitnya.



Kesesuaian bentuk bangunan dengan lahan bukitnya ini menjadi terlihat sesuai dengan keadaan sekitar dan menjadi unik dilihat karena bangunan ini bila dilihat hanya menempel di bukit tanpa adanya syarat dalam mendesain dan juga bentuk bangunan yang sengaja di buat meliuk – liuk agar bentuknya mencapai konsep arsitektur organik.

Resor menggunakan material alami



Gambar 16. Jade mountain resort

Sumber. Archdaily, 2015

Sang arsitek Nick Troubetzkoy membuat desain jade mountain ini menggunakan material alami pada sisi luar yang dapat kita lihat. Maksud dan tujuan arsitek ini adalah demi membuat pengguna mendapatkan sensasi menyatu dengan alam, selain itu penggunaan bahan material alami ini juga demi dapat menghargai alam yang memberikan inspirasi dalam desain jade mountain ini. Dari sisi eksterior bangunan ini terlihat menggunakan material batu – batuan alami dan juga untuk bagian ruangan yang harus tertutup dan memiliki jendela maka arsitek menggunakan material kayu sebagai desainnya.

Dari segi interiornya jade mountain ini juga dibuat serba coklat dengan material kayu. Warna coklat ini dimaksudkan agar seperti melihat tanah tetapi berada di ketinggian. Untuk furniture yang di pakai juga menggunakan material kayu serba coklat yang bertujuan untuk dapat menyelaraskan antara furniture serta elemen – elemen warna pada bangunan dan juga untuk dapat mencapai kesesuaian arsitektur organik.



Bukaan



Gambar 17. Jade mountain resort

Sumber. Archdaily, 2015

Bangunan jade mountain ini dibuat tanpa jendela pada setiap kamarnya. Sang arsitek membuat desain seperti ini bertujuan agar pengguna dapat melihat panorama sekitar karibia tanpa terhalang oleh apapun serta setiap kamar ini juga diberi kolam renang di depan kamar yang apabila di lihat dari dalam kamar kolam renang dan laut ini menyatu tanpa batasan. Kolam renang dalam kamar selain bertujuan untuk fasilitas juga bertujuan dapat memberikan kesan rileks pada pengguna.

Desain

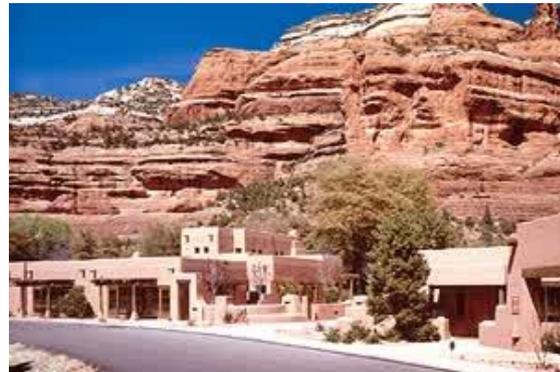
Desain bangunan resor Jade Mountain ini dirancang sesuai kebutuhan pengguna dan juga sesuai dengan tapak yang ada. Kebutuhan penggunaan adalah menginap dan juga ingin menikmati pemandangan dan sunrise dan sunset yang ada, maka sang arsitek membuat arah kamar – kamar dapat melihat keindahan alam tersebut

Kesimpulan

Bangunan ini mampu merespon alam dengan cara merespon kontur dan juga warna yang dipakai sudah sesuai dengan alam sekitar. Selain itu juga bangunan ini dapat membawa pengunjung berada di alam sungguhan dengan memberi bukaan – bukaan yang lebar dan besar. Bangunan jade mountain ini juga memberikan fasilitas yang memadai seperti spa private, jadi tidak hanya mementingkan fungsinya seperti menginap. Dari kesimpulan diatas bangunan ini menggunakan hampir semua kriteria Arsitektur Organik. Tetapi yang paling mencolok adalah kriteria of the hill, nature dan of the material.



3.2 Resort Mii Amo



Gambar 18. Resort Mii Amo

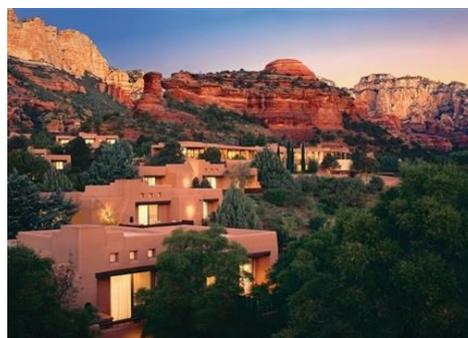
Sumber. www.enchantmentresort.com, 2015

Resort Mii Amo ini merupakan hotel resort yang berada di bebatuan yang di sebut Boynton canyon, Amerika. Bangunan resort ini menyajikan pemandangan batuan – batuan merah yang besar. ¹⁰

Resor mengikuti warna sekitar.

Bangunan Resort Mii Amo ini terlihat sangat merespon warna sekitar. Warna yang di perlihatkan adalah warna yang sesuai dengan batuan tebing di sekitar dengan warna yang dominan berwarna coklat, warna coklat juga dibuat seperti tanah yang dipijak. Maksud dari pemberian warna coklat ini agar bangunan tidak lebih dominan dari lingkungan sekitar yaitu tebing – tebing bebatuan. Bangunan resort ini malah ingin dapat merespon bahwa bangunan resort ini juga bagian dari bebatuan tebing canyon ini.

Resor merespon kontur



Gambar 19. Resort Mii Amo

Sumber. www.enchantmentresort.com, 2015

11. www.miiamo.com, 2015. Resort Mii Amo. Diunduh tanggal 1 April 2015



Resort Mii Amo ini juga merespon bentuk kontur tapak sehingga memperkuat sistem struktur bangunan. Resor ini mengikuti kontur di tebing bebatuan bertujuan untuk respon terhadap lingkungan sekitar dan juga agar resor tidak mendominasi di lingkungan bebatuan sekitar. Resor ini menggunakan *split level* yang landai, yang menggunakan sistem *fill* pada kontur, sehingga bangunan dapat disesuaikan. Sirkulasi juga mengikuti kontur yang ada. Dengan pola tata massa bangunan yang linier maka sirkulasi di sekitar bangunan dapat di rancang dengan baik sesuai dengan kontur yang ada.

Bentuk dan bukaan

Bangunan resor ini memiliki bentuk dan bukaan yang merespon bebatuan dan iklim sekitar dimana bangunan itu berdiri. Bangunan yang tidak mendominasi dirinya sendiri dari bebatuan dan juga merespon iklim sekitar yang terkadang ekstrim. Bukaan tidak terlalu menjadi perhatian yang penting dikarenakan apabila musim badai maka pasir – pasir akan berterbangan dan masuk ke dalam bangunan. Tidak seperti di jade mountain yang sengaja tidak diberi jendela demi mendapatkan kesan menyatu dengan alam tetapi resor Mii Amo ini memberikan bukaan berupa jendela yang lebar pada setiap kamar dengan meminimalkan frame

Kesimpulan

Dari sisi arsitektur bangunan tersebut mengikuti kontur pada bebatuan canyon ini dan juga warna yang di ditampilkan pada bangunan ini juga sesuai dengan warna bebatuan itu. Dari uraian diatas bahwa bangunan resor Mii Amo ini merupakan bangunan yang memiliki konsep Arsitektur Organik dilihat dari Bentuk atau Form Follows Flow, material yang memiliki warna yang sama dengan bebatuan atau Of the Material, dan Of the Hill yang dimana bangunan berada dalam bukit bebatuan.



3.3 Six Senses Hideaway



Gambar 20. Six Senses Hideaway at Ninh Van Bay

Sumber. www.luxurytravelmagazine.com, 2015

Six Senses Hideaway di Ninh Van Bay duduk di dramatis Ninh Van Bay , dengan formasi batuan yang mengesankan menghadap Laut Cina Selatan , pantai pasir putih dan menjulang pegunungan di belakang , semua menambah rasa menjadi mewah menyatu dengan alam .¹¹

✚ Resor merespon lingkungan

Lingkungan resor ini merupakan bongkahan – bongkahan batuan alami yang tersusun tidak merata. Tetapi dalam desainnya resor ini dapat menyatu dan tidak mencolok dengan daerah bebatuan itu, dengan mempertimbangkan ketinggian demi mencapai “of the hill” dalam kriteria Arsitektur Organik yang dimana bangunan bukan berada diatas tetapi berada di bagian site.

✚ Material



Gambar 21. Six Senses Hideaway at Ninh Van Bay

Sumber. www.luxurytravelmagazine.com, 2015

11. www.sixsense.com, 2015. Sixsense Resort. Diunduh tanggal 1 April 2015



Material yang digunakan oleh resor ini sepenuhnya adalah kayu dan jerami yang dimana kayu merupakan elemen yang terdapat dalam mencapai Arsitektur Organik. Pemakaian elemen kayu ini bertujuan memberikan kesan alami dan juga bertujuan untuk merespon alam. Meskipun menggunakan material kayu dan berada di lingkungan bongkahan bebatuan tetapi unsur warna yang dikeluarkan oleh kayu tersebut tidak berbeda dengan bebatuan sekitar.

Massa



Gambar 22. Six Senses Hideaway at Ninh Van Bay

Sumber. www.luxurytravelmagazine.com, 2015

Tata letak massa ini dibuat linier yang dimana mengikuti letak garis pantai yang berada disekitar bangunan, tetapi meskipun menggunakan tata letak massa linier bangunan ini terlihat tidak beraturan karena ingin dapat menyesuaikan dengan pola letak bebatuan yang juga tidak beraturan. Arsitek mengambil solusi dengan tata letak linier tetapi arah dan bentuk bangunan yang sedikit berbeda agar terlihat tidak beraturan.

Kesimpulan

Bangunan yang berada di pinggir pantai dan berada diantara bebatuan pantai yang besar ini mampu untuk menyesuaikan dengan bebatuan sekitar, terlihat dari warna yang ia pakai tidak terlalu mencolok. Resort ini masih dapat menghargai lingkungan sekitar yaitu dengan bangunan tidak berada di atas atau lbh tinggi dari batu tetapi berada di sekitar batu yang malah terlihat seperti batu. Bangunan ini menggunakan prinsip of the hill pada kriteria Arsitektur Organik.



Pengembangan kawasan Pantai Sepanjang diarahkan pada filosofi ecotourism dan community based tourist development, yang berarti bahwa alam dan manusia menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap tindakan pengembangan kawasan ini. Hal ini dilakukan dalam kerangka menuju pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Maka penyediaan fasilitas- fasilitas pendukung wisata pertimbangan langkah preservasi dan konservasi Pantai Sepanjang. Salah satu pengadaan fasilitas penunjang yang cukup, penting dalam usaha memperpanjang lama kunjungan wisatawan adalah sarana akomodasi/ penginapan, yang disesuaikan dengan fungsi kawasan yang pada saat ini minim di kawasan Pantai Sepanjang. Dari uraian diatas, maka untuk mendukung pengembangan pariwisata terutama sarana akomodasi di kawasan Pantai Sepanjang khususnya dan Kabupaten Gunung Kidul pada umumnya, dibutuhkan adanya Hotel Resort yang mempertimbangkan perkembangan dan fungsi kawasan.

Tema yang diambil dalam perancangan Hotel Resort ini Resort Panorama di kawasan pantai Sepanjang dengan pendekatan Organik Arsitektur. Dimana dalam perancangan Hotel Resort ini dapat menyesuaikan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pendekatan Organik Arsitektur diharapkan dapat mempermudah penerapan konsep yang mengambil bentuk dari alam.



3.4 LOKASI



Gambar 23. Lokasi

Sumber. Google earth 2013

Tanjungsari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Terdiri dari 5 desa dan 71 Dusun. Terletak di bagian selatan Gunungkidul berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan luas lahan 7161 hektar dan mayoritas lahan tersebut di gunakan untuk berladang karena tanah gunung kidul adalah tanah yang cocok untuk di tumbuhi tanaman.

3.5 Keadaan eksisting site



Gambar 24. Tempat pertemuan

Sumber. Koleksi penulis, 2015



Terdapat berupa bangunan yang di fungsikan untuk pertemuan – pertemuan jika ingin mengadakan sebuah pesta atau pun yang lainnya. Fasilitas ini disediakan dan di kelola oleh perorangan.



Gambar 25. Sirkulasi

Sumber. Koleksi penulis, 2015

Dipantai sepanjang karena pantai ini sudah mulai terkenal dan menjadi pilihan tujuan untuk wisatawan maka pemerintah daerah mulai membenahi jalan dengan cara mengaspal jalan ini, meskipun terlihat seadanya tetapi ini merupakan sarana untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam berwisata.



Gambar 26. Warung sekitar pantai

Sumber. Koleksi penulis, 2015



Warung – warung kecil yang berderet sepanjang pantai ini menjajakan berupa makanan – makan kecil dan minuman yang sekedar untuk melepas lelah wisatawan setelah perjalanan jauh. Dengan bantuan pemerintah daerah yang menyumbangkan etalase dan warung gubuk yang bertujuan untuk meningkatkan pantai sepanjang menjadi lebih minat untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin berlibur.



Gambar 27. Fasilitas Pantai Sepanjang

Sumber. Koleksi penulis, 2015

Fasilitas yang lain berupa kamar mandi dan mushola yang di sediakan untuk apabila wisatawan yang ingin berenang di pantai dan juga yang ingin shalat.



Gambar 28. Ladang masyarakat

Sumber. Koleksi penulis, 2015



Gambar 29. Bukit belakang site

Sumber. Koleksi penulis, 2015

Berdasarkan pengamatan dan bertanya dari berbagai sumber kegiatan masyarakat sekitar adalah bertani dan melaut. Tetapi kegiatan melaut diadakan setelah bertani selesai. Kegiatan lainnya adalah dengan membuka warung – warung kecil di sekitar pantai sepanjang yang di sediakan untuk para pengunjung yang datang.



3.6 LOKASI YANG DI PILIH



Gambar 30. site yang dipilih
Sumber. google earth 2013, Analisis penulis

Sebelah barat	: Ladang masyarakat
Sebelah timur	: Ladang masyarakat
Sebelah utara	: Area perbukitan
Sebelah selatan	: Pantai sepanjang

3.7 Kriteria Pemilihan Site

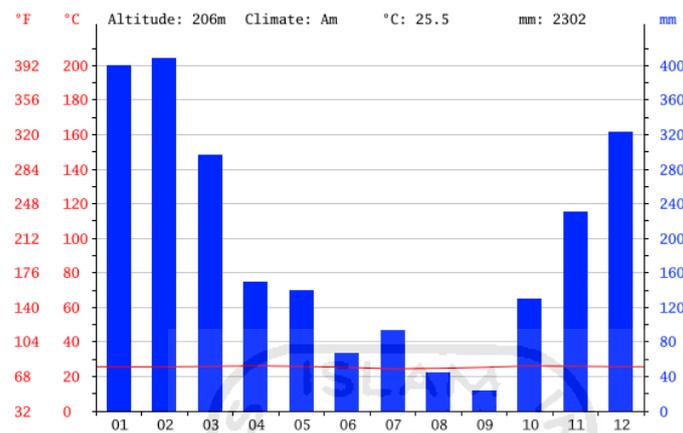
Lokasi yang dipilih adalah di kawasan pantai sepanjang kecamatan tanjungsari kabupaten GunungKidul memiliki beberapa pertimbangan dalam pemilihan yaitu :

3. Letaknya berada di kawasan wisata dan saat ini masih dalam perhatian PEMDA untuk terus dikembangkan.
4. Akses menuju site mudah karena jalan menuju site sudah di beri petunjuk dan di aspal.
5. Lahan yang berkontur.



6. Dapat melihat matahari terbit dan tenggelam.
7. Dapat melihat pemandangan secara luas.

3.8 Iklim dan Curah Hujan



Menurut Badan Pusat Statistik gunung kidul (2014) iklim di daerah tanjungsari adalah tropis dimana jumlah hari hujan adalah 25 hari/bulan sebesar 554 mm/bulan pada bulan januari dan 14 hari/bulan sebesar 153 mm/bulan pada bulan februari.

3.9 Peta Jenis Tanah



Gambar 31. Peta Jenis Tanah Kabupaten Gunung Kidul

Sumber. Studio 3 Gunung Kidul, 2013



Pada Kabupaten Gunungkidul terdapat 5 macam jenis tanah, yaitu Mediteran, Litosol, Latosol, Grumosol, dan Rendzina. Berikut adalah tabel dan peta jenis tanah di Kabupaten Gunungkidul:

Tabel 4 . jenis tanah

No.	Jenis Tanah	Deskripsi
1.	Mediteran	Tanahnya tidak subur, terbentuk dari pelapukan batu kapur, terdapat masalah dalam ketersediaan air.
2.	Regosol	Tanah berbukit kasar berasal dari material gunung api. Tanah ini sangat cocok untuk ditanami padi, tebu, palawija, tembakau dan sayuran.
3.	Latosol	Berwarna merah hingga kuning, Tanah ini cocok untuk tanaman palawija, padi, kelapa, karet, kopi, dll
4.	Gromosol	Terbentuk dari material halus berlempung. Berwarna kelabu hitam dan bersifat subur.
5.	Rendzina	Tanah ini merupakan hasil pelapukan batuan kapur di daerah dengan curah hujan tinggi. Ciri tanah ini yaitu berwarna hitam dan miskin zat hara.

Sumber. Studio 3 gunung kidul, 2013

3.10 Ketinggian ombak

Harian jogja, 2013. Ketinggian ombak di pantai sepanjang bila hari biasa mencapai 1 – 1.5 meter, gulungan ombak di pantai sepanjang tidak begitu membahayakan karena pasir pantai yang berada di Pantai sepanjang sedikit padat maka apabila ombak kembali ke pantai tidak begitu menarik. Apabila musim sedang buruk ombak dapat mencapai 4 – 5 meter menuju pantai. Hal ini di sebabkan karena ombak tidak terbelah apabila datang ke pantai sehingga ombak dengan ketinggian seperti itu dapat mencapai pantai. Pemerintah setempat juga menghimbau apabila musim sedang buruk jangan nekat untuk mendekati pantai ataupun berenang karena hal ini dapat membahayak para pengunjung.

Pemecah gelombang atau talud di pantai sepanjang belum di adakan karena pantai ini belum terlalu berbahaya apabila menghadapi gelombang yang tinggi dan juga meskipun gelombang mencapai 4 – 5 meter tetapi tidak mencapai tepian jalan. Meskipun belum diadakan pemerintah setempat juga sudah memberikan beberapa alur evakuasi sunami



apabila memang tsunami terjadi. Untuk sementara pemerintah mengandalkan perbukitan untuk evakuasi darurat.

3.11 Analisa tapak

1. Untuk menuju pantai sepanjang mudah karena jalan untuk menuju ke pantai ini sudah aspal dan juga banyak petunjuk jalan.
2. Lokasi berada jauh dari pusat kota, lokasi masih asri, bersih dan juga sejuk.
3. Tingkat privasi masih terjaga.
4. Untuk mata air sudah mudah di dapat di area perbukitan pantai sepanjang.

3.12 View

View merupakan salah satu aspek terpenting dalam menentukan orientasi arah bangunan atau tata massa bangunan. Memaksimalkan view bangunan bertujuan untuk dapat membuat kesan visual bagi yang berada di dalamnya sehingga bagi pengguna tidak merasa bosan dengan keadaan yang mereka sedang hadapi. Dalam view ini terdapat beberapa panorama yang di suguhkan kepada pengguna berupa atraksi yang dapat dinikmati yaitu deburan ombak, angin yang bertiup, karang – karang, hamparan pasir putih area lading persawahan. Pada rancangan ini tapak memiliki vie yang menarik yaitu berupa :

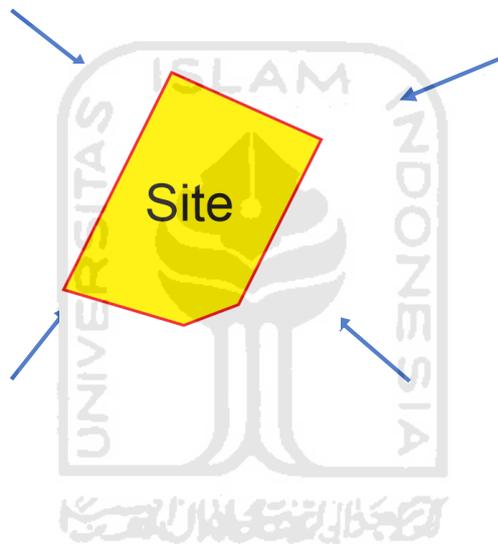
1. View utama yaitu hamparan pantai yang luas dan juga terbit tenggelamnya matahari.
2. Kegiatan para tani yang bertani di sekitar site yang di pilih
3. Area perbukitan yang juga terlihat masih alami.

3.13 Kontur

Secara umum tanjung sari memiliki kemiringan lahan kurang dari 15 derajat atau landai. Dengan kontur kurang dari 15 derajat maka perancangan resort akan ditempatkan di tempat yang dapat melihat pemandangan secara luas yaitu di bagian atas perbukitan.

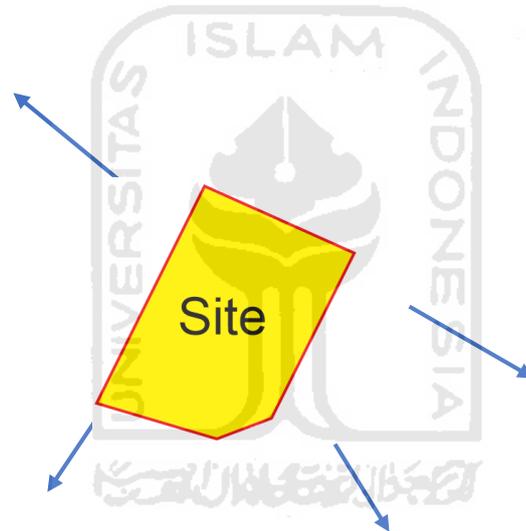


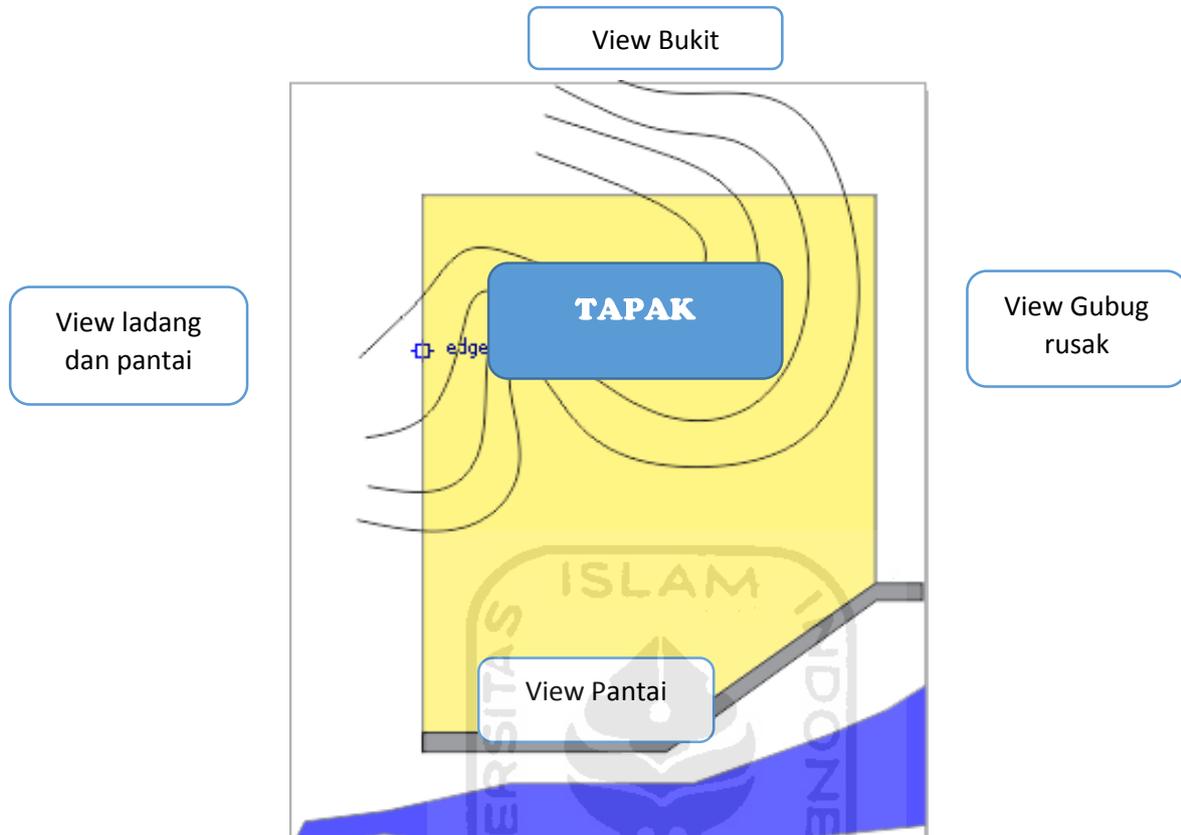
3.14 View kedalam site





3.15 View ke luar site





Gambar 32. Site

Sumber. Global mapper, 2015

Tapak yang dipilih memiliki luas sekitar 2,5 hektar. Lahan ini digunakan untuk kamar dan juga bangunan – bangunan penunjang lainnya. Lahan yang nantinya mempunyai sisa akan ditumbuhi tanaman dan pepohonan sebagai pengganti.



3.16 Metode pengujian

Pengujian yang dipakai adalah metode dengan menggunakan software ecotect yang dimana software ini digunakan untuk melihat sudut jatuh bayangan matahari pada bulan juni dan bulan desember pada tanggal 22. Jam yang di uji adalah jam 07.00, 12.00, 16.00. karena pada saat itu adalah pada saat jam jam kritis matahari.

Hasilnya nanti adalah penentuan orientasi massa bangunan terhadap sinar matahari yang menyinari bangunan dan mengantisipasi paparan sinar UV dan sinar inframerah yang kemungkinan mengenai dan masuk kedalam bangunan.





ANALISIS

3.17 Analisis Program ruang

1. Aktifitas dan kebutuhan ruang pengguna Resor

Aktifitas – aktifitas yang dilakukan pengunjung adalah berupa :

1. Menginap yaitu berupa tidur, istirahat, menikmati pemandangan, berekreasi.
2. Aktifitas makan dan minum di area resor
3. Aktifitas rekreasi berupa kolam renang out door umum.

Kebutuhan ruang aktifitas pengunjung yaitu berupa:

Table 5. Kebutuhan ruang

NO	Jenis aktifitas	Ruang	Pelaku
1	Menginap	Hunian <i>family Room</i>	Tamu hotel Keluarga
		Hunian <i>couple room</i>	Tamu hotel pasangan/keluarga
		Dapur	Tamu hotel pasangan/keluarga
		Teras	Tamu hotel pasangan/keluarga
		Ruang duduk	Tamu hotel pasangan/keluarga
		Pantry	Tamu hotel pasangan/keluarga
		Jacuzzi	Tamu hotel pasangan/keluarga
		Lavatory	Tamu hotel pasangan/keluarga
		Kolam renang hunian	Tamu hotel pasangan/keluarga



2	Makan dan minum	<ul style="list-style-type: none">- Restoran- Café- Bar dan dining room	Tamu hotel dan umum
3	Rekreasi	<ul style="list-style-type: none">- Kolam renang- Resor- Pemandangan- Taman	Tamu Hotel dan umum

Sumber. Penulis, 2015

Aktifitas pengelola Resor Panorama

Aktifitas pengelola resor yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan bagian depan maupun belakang atau Front office dan back of House.

Aktifitas pengelola resort yaitu berupa.

- a. Front office yang bertugas menerima tamu yang check in dan check out untuk memesan dan meninggalkan area resor, pusat informasi, tempat menunggu, dan lain – lain.
- b. House keeping yang bertugas merapikan kamar pengunjung, membersihkan area public disekitar area resor, area rekreasi, dan melayani pengunjung resor.
- c. Food and beverage yang bertugas untuk menyiapkan makanan ke kamar resor dan juga ke pegawai.
- d. Administrasi
 - Personalia Merupakan bagian yang berhubungan dengan aktifitas rekrutmen dan seleksi pekerja.
 - Keamanan merupakan bagian yang menjaga keamanan dan kenyamanan daerah sekitar resor.
 - Akunting merupakan bagian yang berhubungan dengan aktifitas pengawasan dan pembayaran gaji pegawai resor serta pembelian alat – alat dan kebutuhan hotel.



- e. Engineering merupakan bagian dengan pemeliharaan, perbaikan, dan menangani seluruh instalasi, alat, mesin serta mencegah dari bahaya kebakaran.

Kebutuhan ruang aktivitas pengunjung resort

No	Jenis Aktifitas	Ruang	Pelaku
1	Front Office	- Receptionist area	Pegawai dan pengunjung
		- Area tunggu	
		- Ruang kerja - Ruang Asisten	Pegawai
		- Lavaratory pria - Lavaratory wanita	Pegawai dan pengunjung
2	Engineering	- Ruang geset - Ruang MEE - Ruang Pompa air - Main Warehouse - Pos satpam	Pegawai
3	Staff dan karyawan	- Ruang locker dan ganti	Pegawai
		- Gudang	
		- Mushola	Pegawai dan tamu
		- Lavaratory	Pegawai
4	House keeping	- Room service - Laundry	Pegawai
5	Administrasi	- Ruang kepala pengelola - Ruang sekretaris - Ruangmarketing - Ruang akunting - Ruang personalia - Ruang rapat	Pegawai



		<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keamanan - Gudang - Lavaratory 	
6	Food and Beverage	<ul style="list-style-type: none"> - Food And Beverage Office 	Pegawai
7	Area Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> - Hall - Ruang Rapat - Ruang Serba Guna - Ruang Admin - Toilet Pantry - Gudang 	Tamu dan pegawai
	Area rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kolam renang Outdoor - Ruang Ganti - Ruang pendaftaran - Gudang 	Tamu dan pegawai

Table 6. Kebutuhan ruang

Sumber. Penulis, 2015

2. Standar besaran ruang

Bedasarkan keputusan Dirjen Pariwisata standar besaran ruang pada resor No 14/11/1988, maka besaran ruang adalah sebagai berikut :

Table 7. Standar kebutuhan ruang

Standar	24 m ² -28 m ² (single bed dan double bed)
Duluxe	24m ² – 28 m ² (Singel bed dan double bed)
Suite	28 m ²



Private Home (Hunian)

Pembagian unit didasarkan pada banyaknya view yang diterima, semakin bagus view yang diterima semakin tinggi harga yang ditawarkan. Tingkat kenyamanan juga mempengaruhi ditinjau dari segi besaran ruang dan isi.

Couple Room	
Tipe	Singel bed room Suite type dengan 1 lantai
Luasan	100 m ²
Fasilitas	Bed room, Jacuzzi, Dressing Area, Pantry, Private bale, Ruang duduk, Private Pool.
Sirkulasi	20%

Family Room	
Tipe	Two bed Room+ 1 small bed room, dengan 1 lantai
Luasan	180 m ²
Fasilitas	Tempat tidur dewasa dan anak – anak, pantry, ruang duduk, teras, private pool
Sirkulasi	20%

Area Publik	
Lobby and Front Office	
- Standar	1,35m/guest room
Fasilitas Lobby	
- Meja bell	5 m ²
- Meja concierge	5 m ²
- Meja untuk valet parking	5 m ²
Meja Receptionist	
- Meja Travel	5m ²
- Manager desk	5m ²
- Tangga/ram	Dalam sirkulasi
- Tempat duduk tamu	Dalam Lobby
Hall	
- Modul 1 Orang	1,5 m ²
- Daya tamping 100 orang	1,5 x 100 = 150 m ²



- Sirkulasi	20%
Parking area	
- Modul 1 mobil	15 m ²
Daya Tampung 15 mobil	15 m ² x 15 = 225 m ²
- Modul 1 motor	1,5 m ²
Menampung 40 motor	1,5 m ² x 40 = 60 m ²
- Mobil bus	30 m ²
Daya tamping 5 bus	30 m ² x 5 = 150 m ²
Sirkulasi	30%
Relaxation Area	
- Indoor modul 1 orang	4m ²
Daya tamping 6 orang	4m ² x 6 = 24 m ²
- Outdoor modul 1 Orang	9m ²
Daya tamping 8 orang	9m ² x 8 = 72 m ²
- Sirkulasi	30%

Sumber. Penulis, 2015

Besaran ruang lainnya mengalami modifikasi dari mulai bentuk dan ukuran – ukuran property sehingga tidak ada standar ukuran yang digunakan.

3.18 Property size

Program ruang penginapan

Asumsi penginapan 12 buah resor, dengan 6 buah family room dan 6 buah couple room.

Kdb yang didapat adalah 50 %.

Table 5. Asumsi besaran ruang (Property Size)

1. Family Room

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m ²	(unit)		m ²
Family Room						
1	Ruang Tidur Utama	2	24	6		288
2	Ruang Tidur Anak	2	9	6		108
3	Ruang Keluarga	4	10	6		240
4	Pantry	3	3	6		54
5	Teras	4	4	6		96
6	Lavatory	1	6	6		36



7	Kolam Renang Pribadi	4	8	6		192
8	Jacuzzi	4	3	6		72
9	Total Besaran					1086
10	Total				20%	1303,2

2. Couple Room

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m2	(unit)		m2
Couple Room						
	Ruang Tidur Utama	2	22	6		264
	Ruang Duduk	2	8	6		96
	Pantry	2	3	6		36
	Teras	2	6	6		72
	Lavatory	1	6	6		36
	Kolam Renang Pribadi	2	8	6		96
	Jacuzzi	2	2.5	6		30
	Total Besaran					630
	Total				20%	756

3. Program Ruang Pengelola

a. Front Office

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m2	(unit)		m2
Front Office						
	Lobby	20	2	1		40
	Receptionist	2	2.91	1		5.82
	Ruang tunggu	1	3.8	1		3.8
	Lavaratory	1	3	4		12
	Pos satpam	2	10	1		20
	Total Besaran					81.62
	Total				20%	97.2

b. House Keeping

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m2	(unit)		m2



House keeping						
	Room service	4	24	1		96
	Laundry	2	20	1		40
	Total Besaran					136
					20%	163.2

c. Food and Beverage

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m2	(unit)		m2
Food and beverage						
	Food and beverage Office	2	12	1		24
	Total Besaran					24
						20%

d. Administrasi

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m2	(unit)		m2
Administrasi						
	Ruang kepala pengelola	1	9	1		9
	Ruang sekretaris	1	9	2		18
	Ruangmarketing	1	9	1		9
	Ruang akunting	1	8.6	1		8.6
	Ruang personalia	1	8.64	1		8.64
	Ruang rapat	10	16.5	1		165
	Ruang keamanan	2	8.64	1		17.28
	Gudang		27	3		0
	Lavaratory	4	4.53	6		108.72
	Total Besaran					344.24
						20%

e. Staff dan Karyawan

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m2	(unit)		m2
staff dan karyawan						



	Ruang locker dan ganti	50	1	1		50
	Mushola	12	36	1		432
	Gudang		9	1		9
	Lavatory	4	4.53	6		108.72
						599.72
					20%	719.7

f. Engineering

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m ²	(unit)		m ²
Engineering						
	Ruang Genset	2	20	1		40
	Ruang Pompa air	1	12	1		12
	Ruang ME	2	20	1		40
	Pos Satpam	2	10	1		20
	Main Warehouse	10	60	1		600
	Total Besaran					712
					20%	854.4

4. Program ruang Rekreasi dan penunjang

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m ²	(unit)		m ²
Area rekreasi						
	Kolam Renang Outdoor		20x20	1		400
	Ruang ganti	12	20	2		480
	Ruang Pendaftaran	12	29	1		348
	Gudang	1	25	1		25
	Total Besaran					1253
					20%	1503.6

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m ²	(unit)		m ²
Restaurant						
	Café	50	1.3	1		65
	Bar	50	1.5	1		75
	Dinning Room	100	1.7	1		170



	Dapur dan Pantry	15	30% Ruang Makan	1		21
	Toilet	1	3	8		24
	Gudang makanan kering & Basah	2	3	2		12
	Gudang Peralatan	2	3	1		6
						373
						447.6

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m ²	(unit)		m ²
Area pertemuan						
	Hall	20	1.5	1	20%	30
	Ruang Rapat	20	4	1		80
	Ruang serba Guna	100	1.6	1		160
	Ruang Admin	3	9	1		27
	Toilet	1	3	8		24
	Pantry	3	4	1		12
	Gudang	2	10	1		20
	Total Besaran					353
						423.6

5. Program ruang pendukung

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m ²	(unit)		m ²
Parkir						
	Mobil	1	1.5	100	30%	150
	Motor	1	15	100		1500
	Bus	1	28	10		280
	Pusat informasi					
	Resepsionis	4	3	1		12
	Counter informasi	2	4.5	1		9
	Ruang Admin	2	4	1		8
	Toilet	2	3	1		6
	Pintu Gerbang					
	Gerbang Masuk		3.5			8
	Toilet	1	3	2		6
	Tempat Istirahat	2	4.5	1		9
	Total Besaran					1988

Resort Panorama di Kawasan Pantai Sepanjang Tanjungsari gunung Kidul

Dengan Penekanan Konsep Desain Pada Arsitektur Organik



	Total					2385.6

NO	KEGIATAN	KAPASITAS	BESARAN RUANG	JUMLAH	SIRKULASI	LUAS
		ORANG	m2	(unit)		m2
	Taman	500	1	1	20%	600

Sumber. Penulis, 2015

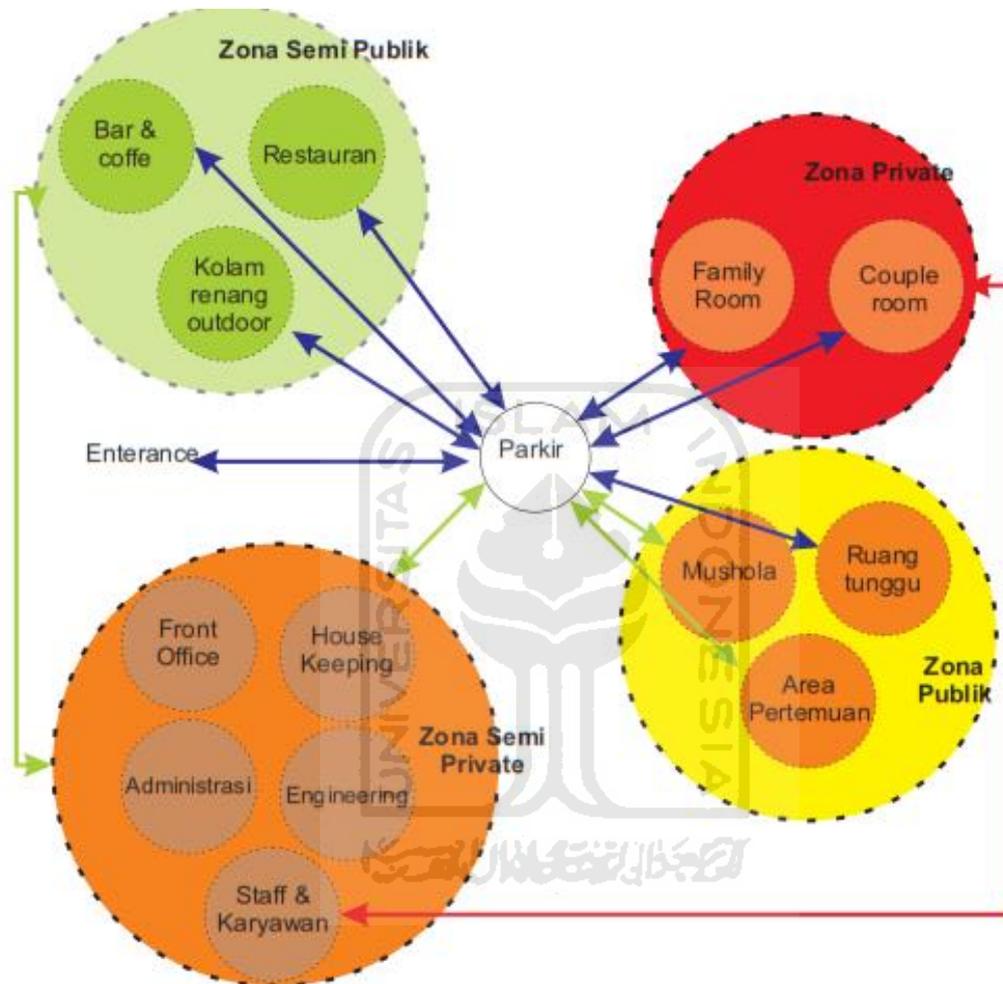
Total Luas : 9.696
Luas site : 25.000
Kdb : 50%
Total : 12.500
Sisa lahan : Lahan hijau





3.19 Organisasi dan hubungan antar ruang

Table 9. Organisasi ruang



Keterangan

— Aktifitas Sangat tinggi

— Aktifitas sedang

— Aktifitas rendah

■ Zona Semi Private

■ Zona Publik

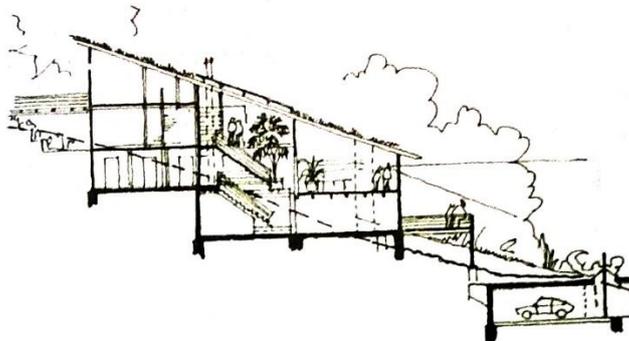
■ Zona Private

■ Zona Semi Publik

Sumber. Penulis, 2015



3.20 Analisis bangunan terhadap lahan

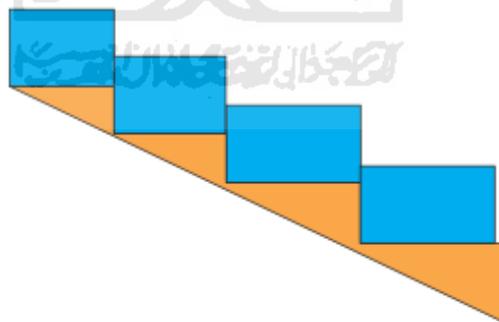


Gambar 33. Rumah Sengkedan

Sumber. Heinz Frick dan Tri hesti mulyani, Arsitektur Ekologi 2006

1. Rumah sengkedan

Rumah sengkedan merupakan rumah yang karena topografi tanah merupakan lereng yang agak terjal, maka memiliki susunan tingkat rumah yang sesuai garis kontur, dengan adanya beda tinggi selalu satu tingkat rumah.



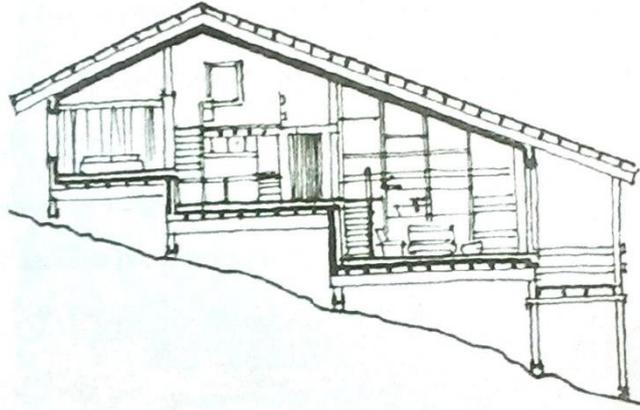
Gambar 34. Rumah Sengkedan

Sumber. Analisis penulis, 2015

Kelebihan rumah sengkedan adalah dengan massa masuk kedalam tanah membuat sistem sengkedan ini otomatis menjadi terasering yang dapat menambah



stabilitas lereng. memperpanjang daerah resapan air dan memperpendek panjang lereng dan atau memperkecil kemiringan lereng.

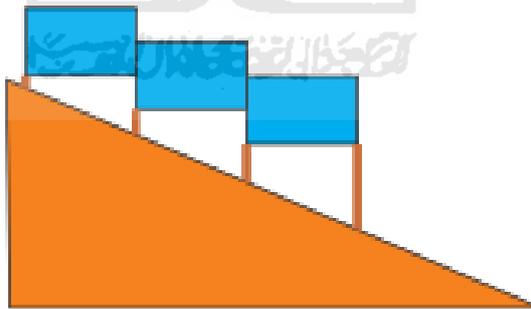


Gambar 35. Rumah Split level

Sumber. Heinz Frick dan Tri Hesti Mulyani, Arsitektur Ekologi 2006

2. Rumah Split Level

Rumah Split level berarti rumah yang karena topografi tanah merupakan lereng landai, maka memiliki dua lantai yaitu bagian bawah dan bagian atas lereng, biasanya dengan beda tinggi setengah tingkat rumah.



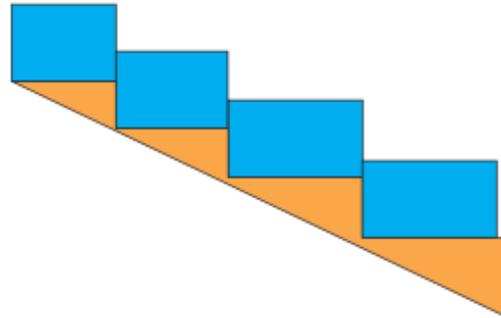
Gambar 36. Rumah Split level

Sumber. Analisis penulis, 2015

Kelebihan sistem Split level adalah rumah akan terasa lebih lega dengan menerapkan perbedaan ketinggian untuk setiap ruangan, dengan menekan penggunaan dinding sebagai pembatas.



Resume



Gambar 37. Peletakan massa

Sumber. Analisis penulis, 2015

Jadi dalam sistem pembangunan resor di Tanjungsari Gunung Kidul ini saya menggunakan massa bangunan diatas tanah dan menempel ditanah atau sengkedan karena untuk menahan terjadinya erosi tanah..

3.21 Analisis warna

Analisis warna yang diambil adalah warna – warna yang alami yaitu untuk dipakai dan diterapkan kedalam bangunan agar bangunan tersebut juga dapat memberikan kesan alami bagi bangunan dan juga bagi yang melihatnya.

Tabel 10. Kajian Warna Pada Bangunan

Warna	Diambil dari	Kesan dan kelebihan	Kekurangan	Rekomendasi
Hijau 	Warna yang terdapat pada daun pohon dan vegetasi seperti rumput	Kesegaran, kesejukan, ketenangan, mewakili warna alam,		



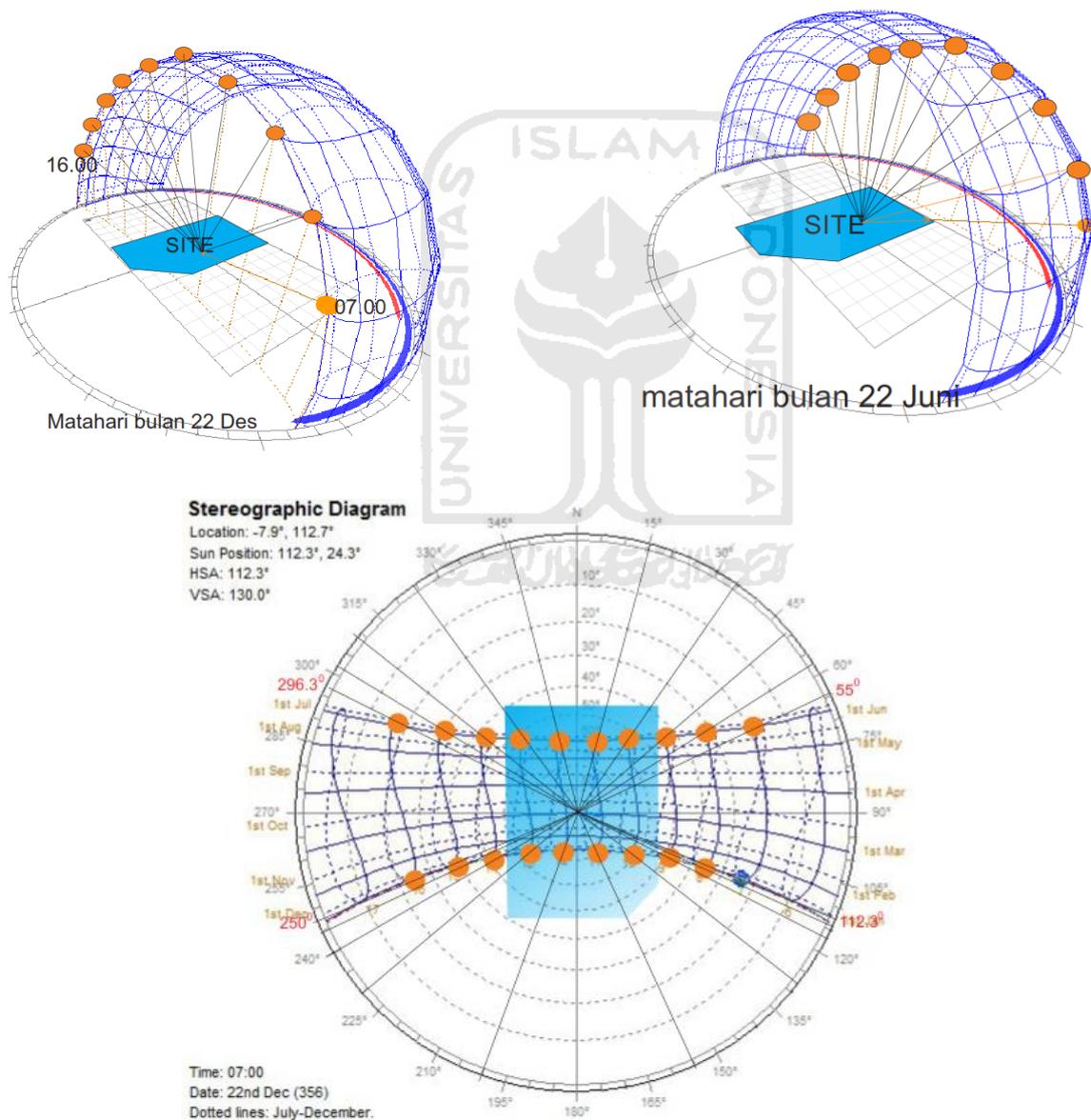
		menentramkan emosi		
Coklat 	Warna pada batang pohon, warna tanah dan beberapa jenis batuan	Hening, tenang, mewakili warna alam, menentramkan, aman, stabil		Warna coklat digunakan lebih banyak di dinding agar mendapatkan kesan tenang dan aman.
Kuning 	Warna matahari, warna fajar dan sore hari	Ceria, cerah, semangat, senang, hangat, menarik perhatian	Warna kuning terlalu cerah dan juga dapat membuat mata sakit.	
Abu-abu 	Warna batuan, karang, pasir pantai	Hening, tenang, penetralistik suasana	Warna yang ditimbulkan adalah suram dan membuat lebih mudah mengantuk.	Warna abu – abu dipakai di luar bangunan yaitu untuk estetika bangunan.
Biru 	Warna langit, warna lautan	Ketenangan, kedamaian, istirahat, sejuk, sederhana, stabil		

Sumber. Analisis penulis. , 2015



3.22 Analisis orientasi tata massa yang menghindari sinar UV

Dalam penentuan orientasi tata massa ini akan menggunakan persoalan desain yang dapat mengurangi paparan sinar UV yaitu pada pukul 07.00 – 09.00 dan sinar infra merah pada pukul 09.00 – 16.00. Untuk mendapatkan view yang menarik dan juga dapat terlindungi dari sinar matahari yang berlebihan maka hendaknya dalam menentukan orientasi dan tata massa harus mengetahui arah lintasan matahari pada lokasi site. Sehingga nantinya analisis orientasi matahari dapat menentukan sudut – sudut kritis yang dapat kita kurangi. Berikut analisis arah lintasan matahari terhadap site.



Gambar 38. Analisis sudut matahari pada site

Sumber . Analisis penulis . , 2015



Didalam menentukan orientasi massa bangunan umumnya sisi lebar bangunan menghindari pada bagian timur dan barat sehingga orientasi massa lebih baik di arahkan ke arah utara atau selatan.(kulah termal). Radiasi panas pada kondisi iklim di indonesia adalah matahari pada sudut kritis pagi hari yaitu pada pukul 07.00 – 09.00 dan sudut kritis pada sore hari yaitu pada pukul 09.00 – 16.00. Hal tersebut dikarenakan sudut matahari tersebut memiliki sudut kemiringan cukup rendah sehingga memungkinkan ekspos sinar matahari tersebut memberikan efek UV dan Inframerah yang berlebihan.

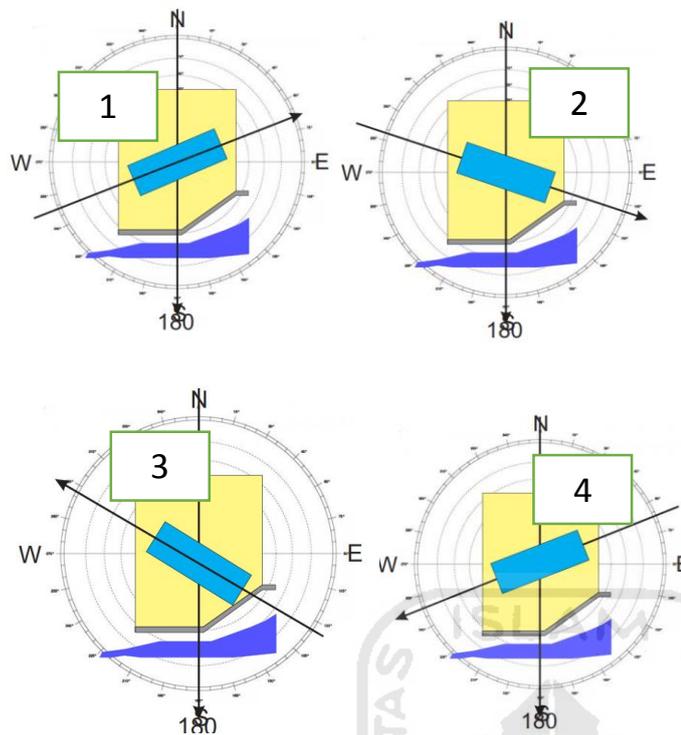
Untuk ruangan yang menghindari sinar UV pada pukul 07.00 – 09.00 dan sinar inframerah yaitu pada pukul 09.00 – 16.00 maka yang perlu diperhatikan adalah menari posisi azimuth kritis saat matahari berada dibagian paling utara 22 juni dan matahari berada dibagian paling selatan 22 desember. Berikut merupakan table altitude dan azimuth pada koordinat site -7.9° , 112.7° .

Tabel 11 . Data altitude dan azimuth kritis

No	Tanggal	Altitude	Azimute
		Pukul 07.00	Pukul 07.00
1	22 Juni	15°	55°
2	22 desember	22°	112.3°
		Pukul 12.00	Pukul 12.00
3	22 Juni	60°	350.2°
4	22 desember	73°	200°
		Pukul 16.00	Pukul 16.00
5	22 Juni	16°	296.3°
6	22 desember	22°	250°

Sumber. Analisis software ecotect, 2015

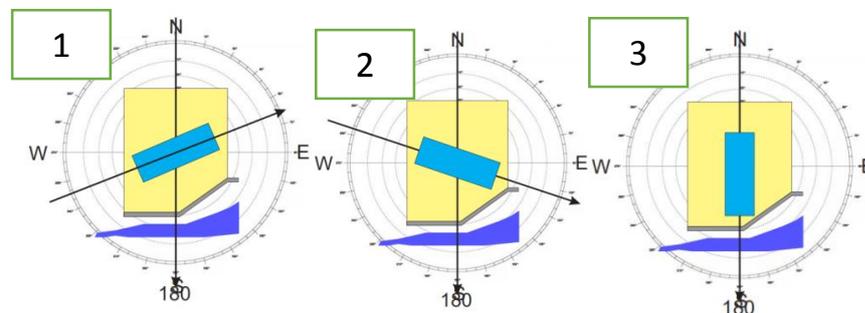
Karena bangunan harus menghindari sinar UV dan Inframerah maka orientasi bangunan sebaiknya bangunan diarahkan mendekati azimuth terendah yaitu 55° , 112.3° , 296.3° , 250° Berikut merupakan beberapa alternative orientasi massa yang menghindari sinar UV dan Inframerah yaitu :



Gambar 39. Analisis sudut matahari pada site

Sumber . Analisis penulis, 2015

Dari hasil analisa terhadap sudut – sudut kritis terdapat 4 alternatif sudut yang potensial untuk menghindari sinar UV dan infrared. Gambar diatas merupakan alternative arah bangunan yang dapat menghindari sinar UV dan Infrared. Karena terdapat beberapa bangunan yang akan dirancang adalah yang ingin melihatkan pantai secara langsung maka arah bangunan menghadap selatan yang mendekati alternative 1 dan 2 dan untuk beberapa bangunan lainnya tetap menggunakan alternative 1 dan 2. Yaitu sebagai berikut. :



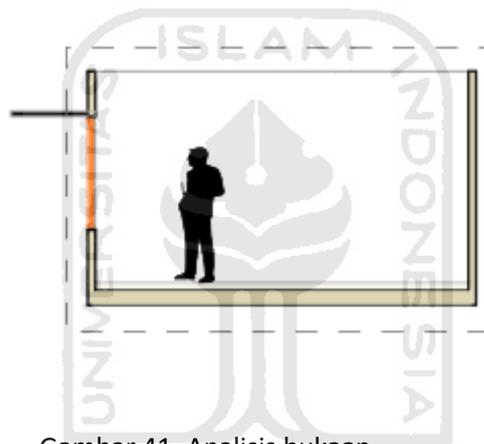
Gambar 40 . Kesimpulan analisis

Sumber . Analisis penulis, 2015



3.23 Analisa bukaan pada bangunan

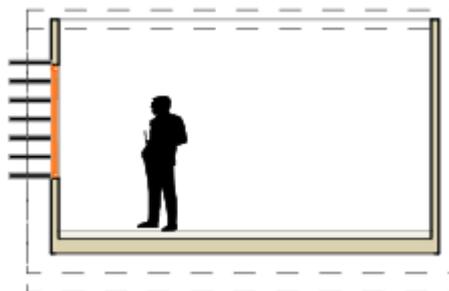
Bangunan yang dipilih dari analisis orientasi adalah bangunan yang menghadap selatan demi mendapatkan view yang menarik tetapi tetap terlindungi dari sinar UV dan Inframerah. Dengan bukaan yang lebar maka sinar matahari lebih mudah masuk ke dalam bangunan, apabila tidak diantisipasi maka sinar UV dan Inframerah dapat masuk ke dalam bangunan. Dalam analisis maka perlu adanya desain penghalang cahaya matahari secara langsung atau shading – shading yang dapat mengurangi ataupun menghindari sinar matahari yang masuk secara langsung. Berikut adalah tipe – tipe shading :



Gambar 41. Analisis bukaan

Sumber . Analisis penulis, 2015

Tipe shading pertama ini masih memungkinkan untuk sinar matahari langsung masuk ke dalam bangunan apalagi bila matahari dalam posisi rendah yaitu pada jam 07.00 dan jam 16.00 tergantung bangunan menghadap kemana.



Gambar 42 . Analisis bukaan

Sumber . Analisis penulis, 2015



Tipe shading yang ke – 2 ini dapat digunakan dikarenakan terdapat banyak sekali shading. Karena meskipun shading tidak terlalu panjang tetapi shading ini dapat terbagi menjadi banyak sehingga cahaya yang masuk dapat berkurang.



Gambar 43. Analisis bukaan

Sumber . Analisis penulis, 2015

Tipe shading yang ke 3 mempunyai shading lebih sedikit dari tipe ke 2. Dari desain yang ke 3 ini juga lebih hemat material dikarenakan meskipun sedikit dalam penggunaan shading tetapi shading dapat miringkan demi menghindari sinar matahari langsung.

Dari beberapa tipe shading tersebut terdapat positif dan negative tetapi semua desain adalah baik. Maka dalam desain hunian ini yang dipilih adalah tipe no 1 untuk bukaan yang menghadap ke selatan. Dan bukaan yang menghadap ke arah barat tetap menggunakan tipe no 3 tetapi dengan sedikit modifikasi yaitu sebagai berikut :



Gambar 44 . Kesimpulan Analisis bukaan

Sumber . Analisis penulis, 2015

Shading yang digunakan adalah tipe 3 tetapi dengan sedikit modifikasi. Pada bukaan yang menghadap selatan ini bukaan dimiringkan karena antisipasi saat matahari sedang kritis yaitu pada jam 07.00 dan 16.00.



3.24 Analisis Material alami

Material alami berupa kayu, batu alam, bamboo, jerami merupakan material yang dapat merespon alam. Material - material alami dalam bangunan ini dapat juga memberikan kesan bagi penggunaan bangunan di dalamnya. Pengguna juga dapat merasakan rileks bila berada di sekitarnya. Berikut adalah analisis material yang dapat digunakan dalam bangunan.

Tabel 12. Analisis material alami

No	Material	Pengunaan
1	<p>Batu alam</p> 	<p>Material batu alam ini biasanya digunakan pada dinding – dinding bangunan yang dapat menutupi kesan monotone pada dinding bangunan. Terdapat macam – macam tipe batu – batu alam yang digunakan dalam konsep bangunan tergantung selera.</p>
2	<p>Bambu</p> 	<p>Bambu yang biasa digunakan adalah bamboo yang digunakan untuk konstruksi pada bangunan. Biasanya konstruksi ini sulit untuk di terapkan apabila untuk bangunan – bangunan yang bentang lebar.</p>
3	<p>Jerami</p> 	<p>Jerami biasa digunakan dalam atap bangunan sebagai pengganti atap genteng. Selain memberikan kesan alami atap jerami juga memberikan kesejukan karena tidak menyerap panas yang berlebihan.</p>
4		<p>Kayu banyak sekali digunakan dalam konstruksi, material dinding atau pun lainnya dalam bangunan. Kayu mempunyai keawetan alami yang tinggi dan juga dapat memberikan kesan alami bagi pengguna yang menggunakannya.</p>

Sumber. Analisis penulis , 2015



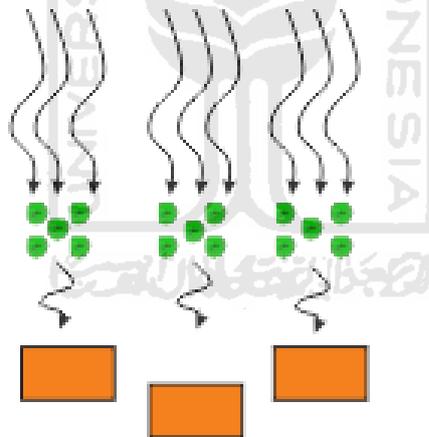
Dari hasil analisis material alami diatas maka penggunaan material yang digunakan adalah material batu alam dan kayu yang paling banyak digunakan. Material batu alam lebih banyak digubakan di eksterior bangunan dan kayu lebih banyak digunakan di interior bangunan.

3.25 Analisis Angin

Kawasan pantai sepanjang ini merupakan angin lokal yang terjadi siang dan malam. Angin yang biasanya kencang adalah angin siang atau yang arah datangnya dari laut menuju ke darat yang terjadi pada pukul 09.00 sampai jam 16.00 . Sedangkan dari pukul 16.00 sampai jam 20.00 merupakan angin darat atau angin yang berasal dari darat kearah laut.

Angin siang

Angin yang berasal dari arah laut yang biasanya menimbulkan efek hembusan angin yang kencang maka dalam perancangan angin siang ini dihindari dan juga tidak dikehendaki masuk kedalam bangunan.



Gambar 45. Analisis angin

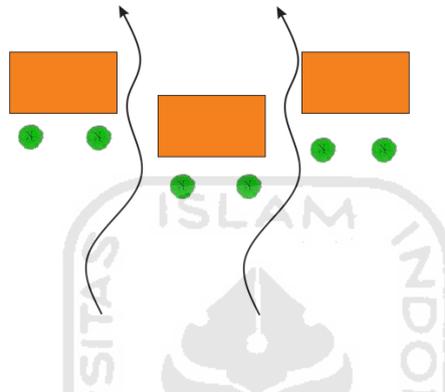
Sumber . Analisis penulis, 2015

Dalam desain perlu penghalang angin laut yang kencang yaitu dengan menggunakan vegetasi – vegetasi yang dapat memecah angin laut. Vegetasi yang dipakai adalah dengan memakai vegetasi yang memiliki daun yang rapat atau bias juga menggunakan pagar sebagai pembelok angin.



Angin malam

Angin malam ini tidak terlalu berbahaya karena angin yang datang adalah angin yang datang dari arah darat ke laut dan angin ini tidak terlalu kencang. Angin malam ini biasanya digunakan untuk para nelayan untuk pergi mencari ikan. Tetapi untuk mengantisipasi kedalam site juga perlu vegetasi pemecah angin untuk mengurangi hal – hal yang tidak diinginkan. Angin malam ini tidak terlalu di fokuskan seperti angin siang maka dalam desain vegetasi hanya di taruh beberapa sebagai bentuk antisipasi.



Gambar 46. Analisis angin

Sumber . Analisis penulis, 2015

Kesimpulan

Pada kesimpulan ini maka perlu adanya vegetasi sebagai antisipasi datangnya angin yang datang dari arah laut. Maka untuk mengantisipasi adalah dengan menaruh pohon yang dapat memperlambat atau membelokan angin yang datang. Pohon yang digunakan adalah pohon cemara laut dan yang untuk membelokan angin adalah tanaman pagar.

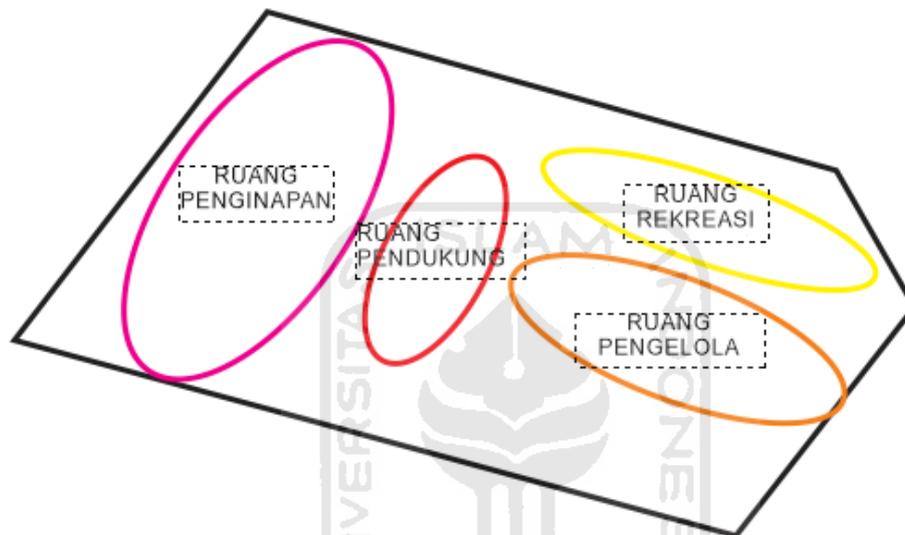


Chapter IV :

KONSEP

4.1 Konsep zoning ruang

Didalam resort ini terdapat 4 zoning ruang yang memiliki sifat yang berbeda yaitu pengelola, penginapan, rekreasi dan pendukung. View dan arah datangnya angin menjadi factor penentu zoning ini.



Gambar 47 . zoning ruang

Sumber. Penulis, 2015

Area pengelola di tempatkan pada dekat pintu masuk dikarenakan ini jarak yang sangat dekat dengan pantai yang terdapat angin laut yang sangat kencang. Rekreasi ditempatkan di dekat dengan pengelola yang di maksudkan untuk agar pengelolaan area rekreasi bias lebih dekat. Untuk area pendukung ini ditempatkan di tengah – tengah site, selain karena menjadi sumbu juga dikarenakan agar area pendukung ini dapat mendukung penghuni yang menginap. Yang terakhir adalah area penginapan ini ditempatkan di belakang dikarenakan demi menjaga privasi dari area rekreasi yang dimungkinkan ramai. Selain itu juga pada area penginapan ini juga mendapat kontur yang naik sehingga apabila bangunan di tempatkan di kontur tersebut dapat melihat pantai secara serta area ini mendapat angin laut yang kecil dikarenakan pada area depan site ini terdapat pohon – pohon yang dapat mengurangi angin pantai yang berlebihan.

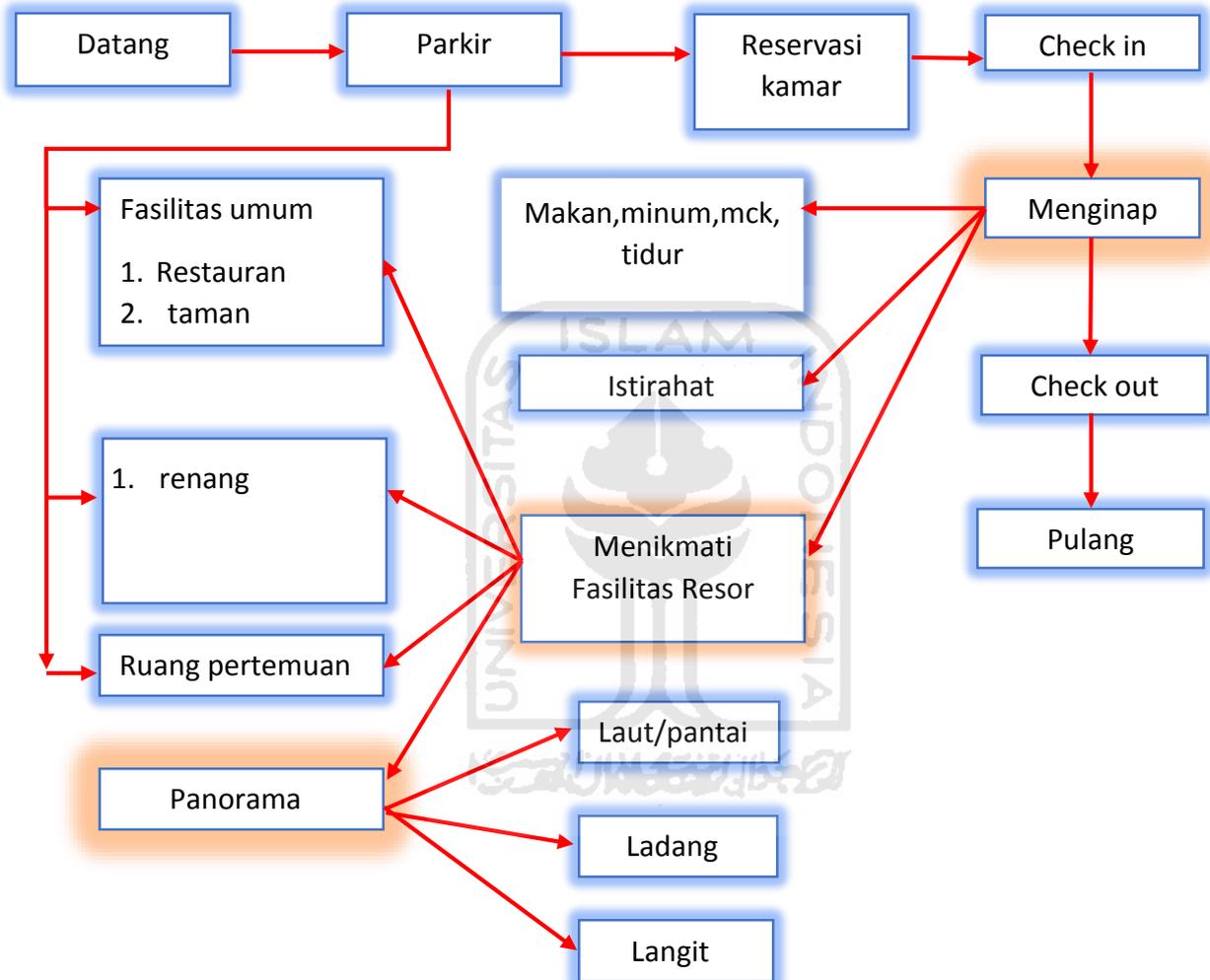


4.2 Pola Kegiatan

4.2.1 Pola aktivitas pengunjung Resor

1. Pola kegiatan Tamu

Table 13. Pola kegiatan pengunjung



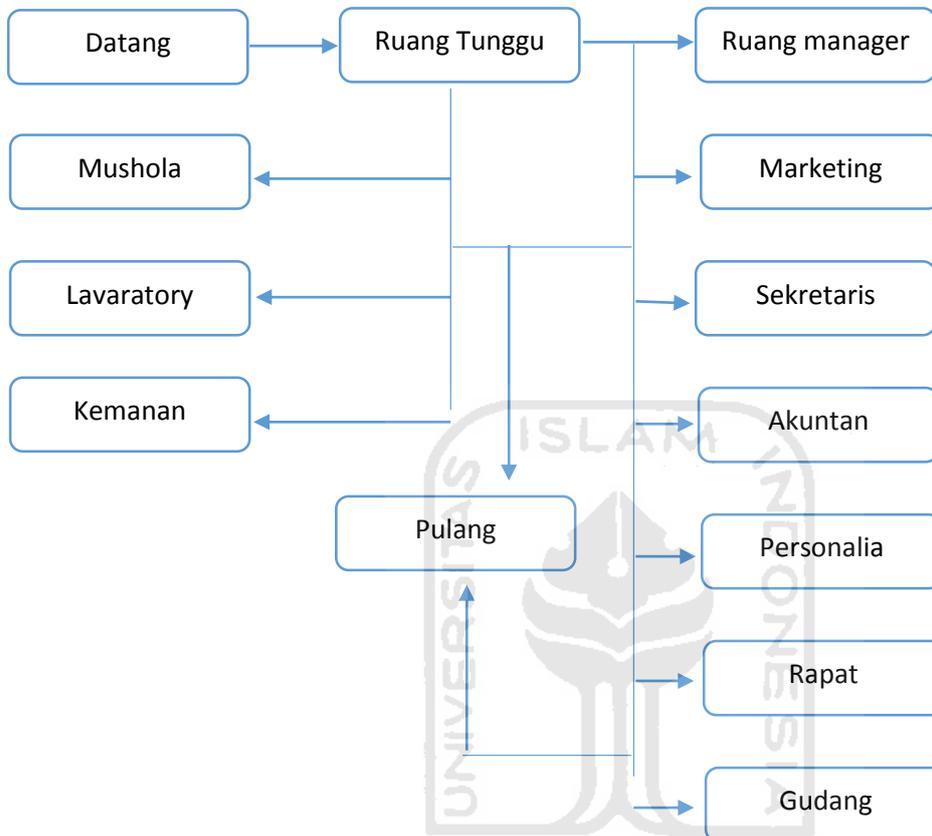
Sumber. Penulis, 2015

Kegiatan : dari datang ke arah parkir lalu menuju ke arah ruang pengelola yang akan memberikan informasi – informasi. Lalu menuju ke arah fasilitas yang dikehendaki seperti penginapan, rekreasi ataupun pendukung. Setelah itu menuju parkir lalu keluar.



3. Pola kegiatan pengelola (Front Office)

Table 14. Pola kegiatan pengelola



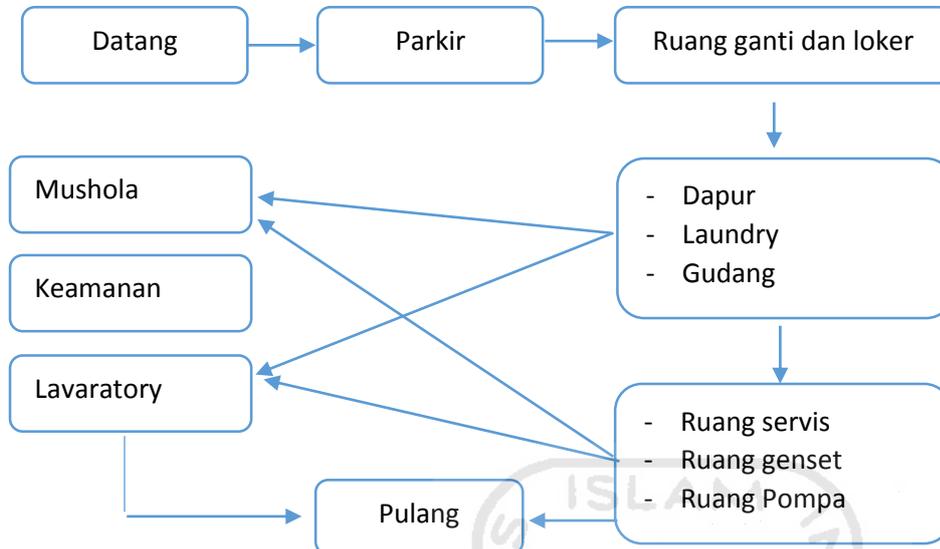
Sumber. Penulis, 2015

Kegiatan : Datang menuju ruangan lalu melakukan segala aktifitas administrasi, keuangan dan lain – lain, keluar beristirahat lalu keluar menuju parkiran lalu pulang.



4. Pola kegiatan Pengelola (Back Of House)

Table 15. Pola kegiatan pengelola



Sumber. Penulis, 2015

5. Pola kegiatan pengunjung rekreasi renang

Table 16. Pola kegiatan pengelola



Sumber. Penulis, 2015

Kegiatan : Datang untuk berekreasi berenang, menuju ke area pengelola untuk mendaftar lalu berenang setelah selesai menuju ruang ganti dan pulang.

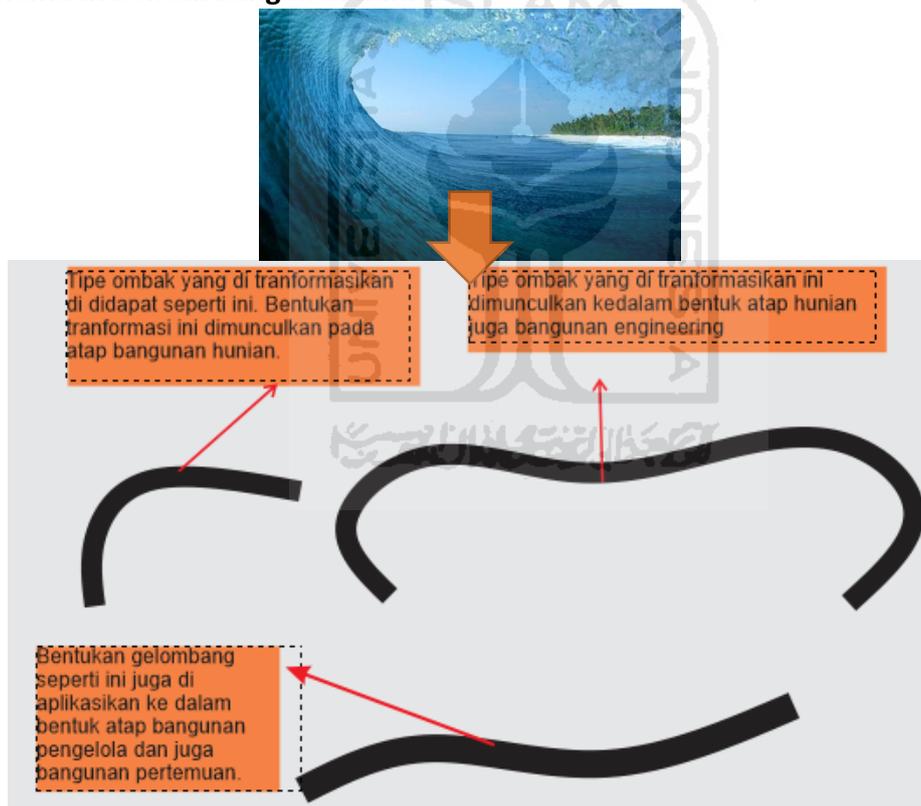


4.3 Konsep bentuk dan orientasi massa Bangunan

Berdasarkan hasil analisis orientasi bangunan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya sudah diketahui bahwa bangunan akan diletakan pada arah 180^0 , 55^0 dan 112^0 terkait untuk merespon view dan juga untuk menghindari sinar matahari langsung masuk kedalam bangunan.

Pada bentukan bangunan hunian ini mengadopsi dari gelombang yang dimana gelombang laut ini mempunyai sifat yang alami . Dalam bangunan yang mengambil konsep bentukan gelombang diharapkan dapat memberikan kesan alami pada bangunan tersebut. Konsep gelombang laut ini ditranformasikan kedalam bentuk atap.

Penemuan bentuk bangunan hunian



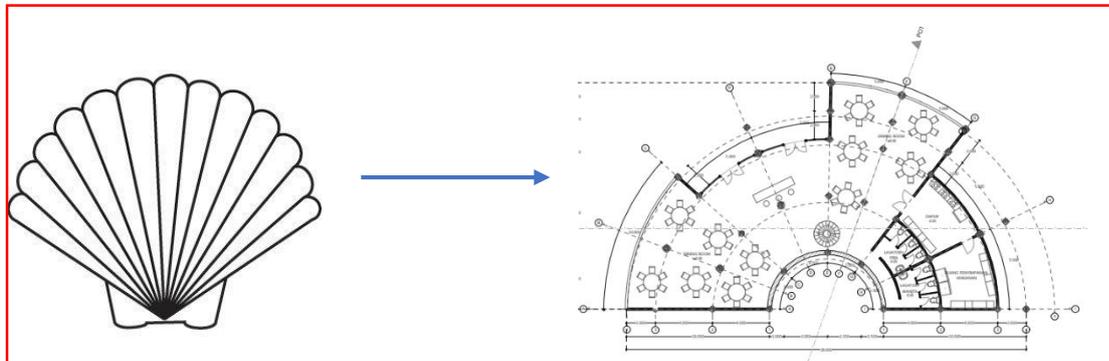
Gambar 48. Transformasi bentuk bangunan

Sumber. Penulis, 2015

Konsep bentuk bangunan mengacu pada bentuk gelombang laut. Pemilihan bentuk gelombang laut dikarenakan bentuk gelombang merupakan bentuk alami di sebuah pantai atau laut yang dimana bangunan resort ini juga berada di pantai. Konsep gelombang lainnya juga teraplikasi



pada bangunan penunjang yaitu pada bangunan area pertemuan, engineering dan area pengelola. Transformasi bentuk gelombang ke bangunan penunjang terlihat pada bentuk atap yang menggelombang.

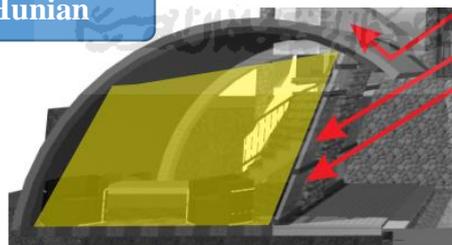


Gambar 49. Transformasi bentuk bangunan

Sumber. Penulis, 2015

Konsep selanjutnya adalah kulit kerang yang dimana konsep ini diterapkan kedalam denah yang mempunyai bentuk setengah lingkaran persis pada bentuk cangkang kerang yang dilihat dari atas dan juga bentuk cangkang kerang ini juga diaplikasikan kedalam atap restaurant. Kerang dipilih karena kulit kerang ini dapat melindungi apapun yang berada di dalamnya.

4.4 Konsep Bukaannya pada Hunian



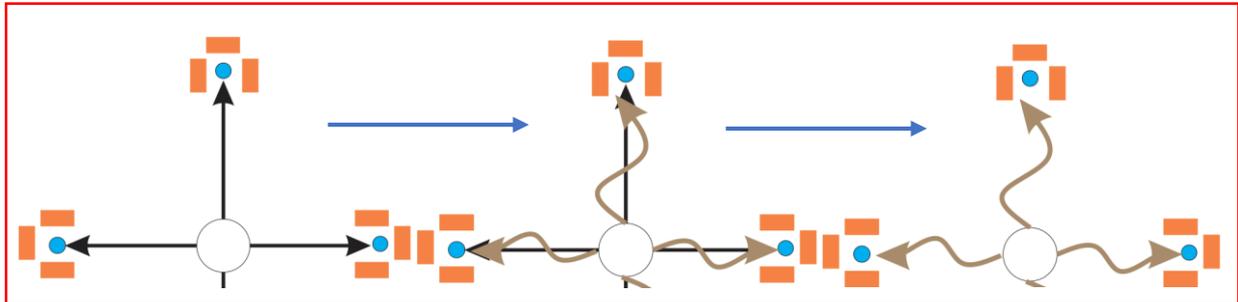
Gambar 50. Desain bukaan dan arah datang sinar matahari

Sumber. Penulis, 2015

Konsep bukaan pada ruang hunian ini di buat lebar agar penghuni yang berada di dalam bangunan dapat view pantai yang optimal. Konsep ini juga mempertimbangkan sinar matahari yang menyinari dan yang masuk kedalam bangunan. Letak bukaan pada hunian ini di buat miring 70 derajat dan juga shading. Dengan bukaan yang dimiringkan dan shading maka dapat mengantisipasi sinar matahari yang langsung masuk ke dalam bangunan juga dapat menghindari sinar UV dan Inframerah yang dapat masuk kedalam bangunan.



4.5 Konsep Pola Penempatan Bangunan

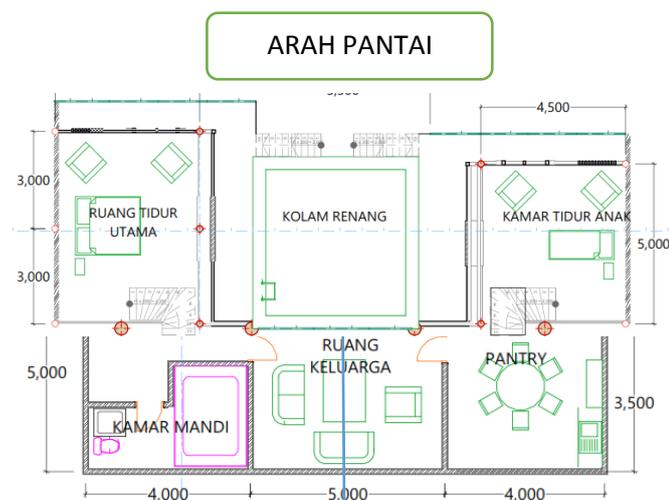


Gambar 51. Konsep penempatan bangunan

Sumber. Penulis, 2015

Pada tata letak bangunan ini menggunakan tipe penempatan bangunan cluster yang dimana bangunan dapat di organisir dalam satu titik. Dalam desain hunian – hunian resort ini berada mengelilingi 1 titik sumbu. Yang menjadi sumbu adalah restaurant yang menjadi titik pusat yang dikelilingi oleh hunian – hunian. Sedangkan untuk pola sirkulasi ini menggunakan sistem pola organik yang dimana jalan dibuat meliuk – liuk untuk menuju hunian resort. Konsep sirkulasi dengan pola organik ini dimaksudkan agar jalan tidak terkesan monoton dan kaku. Maka desain pola sirkulasi ini dibuat meliuk – liuk dengan pola penempatan bangunan tipe cluster.

4.6 Konsep Tata Letak Hunian



Gambar 52 . Konsep tata letak ruangan

Sumber. Penulis, 2015



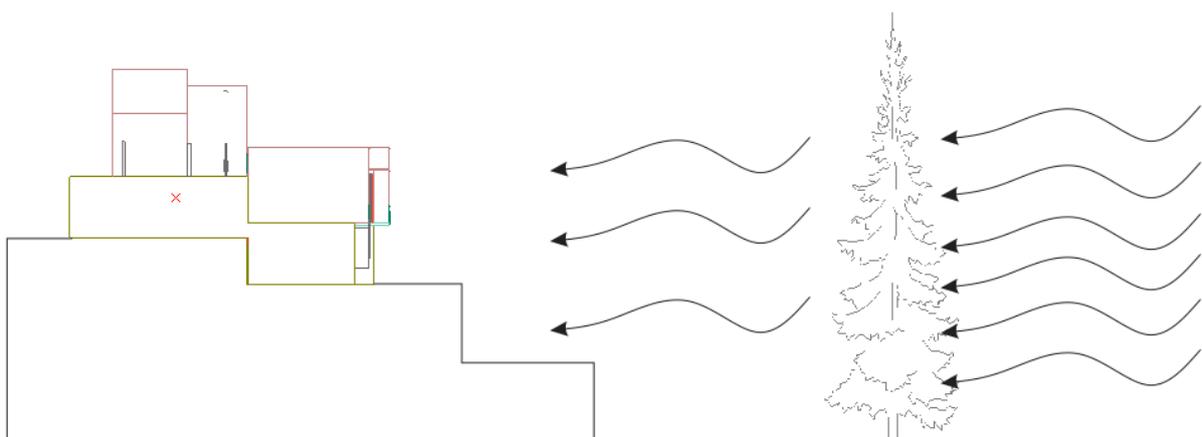
Konsep tata letak ruang kamar tidur dan ruang keluarga ini diletakkan pada posisi yang pas untuk melihat view pantai yang luas. Kolam renang juga diarahkan menuju ke arah pantai dengan berada di tengah – tengah ruang tidur utama dan juga ruang tidur anak ini dimaksudkan agar privasi saat berenang dapat terjaga dan juga apabila keadaan di daerah pantai panas maka pancaran air dapat menyejukan ruangan yang terkena pancaran dari kolam renang.

Ada beberapa bangunan yang tidak langsung menghadap ke pantai tetapi menyerong, di karenakan bangunan mengikuti pola penempatan bangunan cluster yang dimana bangunan menyebar dan juga mengelilingi sumbu.

4.7 Konsep pemakaian warna material

Pada material yang akan digunakan adalah material yang ramah lingkungan. Material yang digunakan adalah kayu dan batu. Yang mana kayu di pakai untuk material interior kamar dan juga batu untuk material eksterior bangunan. Pemakaian material kayu dimaksudkan untuk memberikan kesan alami pada penggunaan bangunan yang berada di dalam bangunan dan juga penggunaan material bebetuan ini juga dimaksudkan untuk terlihat nampak alami bila di liat dari segi eksteriornya.

4.8 Konsep tata vegetasi yang dapat mengurangi hembusan angin laut



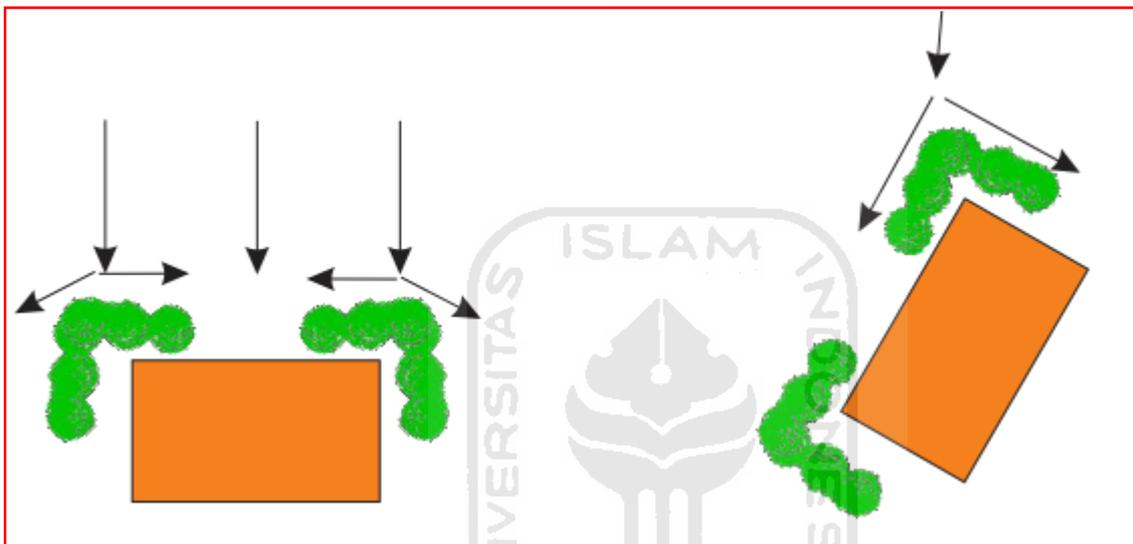
Gambar 53 . Konsep vegetasi terhadap angin

Sumber. Penulis, 2015



Pada bangunan resort ini cara untuk mengantisipasi datangnya angin kencang dari arah laut adalah dengan memberi pohon cemara laut pada arah depan hunian agar angin yang datang dari arah laut tidak dapat langsung mengenai bangunan tetapi dipecah dahulu oleh barrier pemecah angin yaitu pohon cemara laut. Sehingga angin yang sampai pada bangunan tidak terlalu kencang dan memberi kesan sejuk.

4.9 Konsep vegetasi membelokkan angin



Gambar 54 . Konsep vegetasi terhadap angin

Sumber. Penulis, 2015

Pada hunian terdapat 2 orientasi yaitu untuk hunian family room menghadap kelaut dan untuk couple room tidak langsung menghadap kelaut. Dari hasil analisis maka untuk dapat lebih mengurangi hembusan angin laut yang kencang maka cara kedua adalah dengan membelokkan angin tersebut agar angin dapat berbelok atau setidaknya tidak langsung mengenai bangunan.



Chapter V :

5.1 HASIL RANCANGAN

Hasil yang dicapai adalah memecahkan permasalahan yang ada dari gagasan – gagasan awal perancangan yaitu :

1. Menerapkan konsep arsitektur organik pada bangunan agar bangunan terlihat alami bila di lihat.
2. Peletakan massa bangunan hunian yang dapat melihat view pantai dan menghindari sinar UV.
3. Zoning ruangan yang dapat memberikan privasi pada pengguna.
4. Pengantisipasi datangnya angin laut yang kencang.

KDB disekitar wilayah Tanjung Sari adalah 50% dan luas site yang dipilih adalah 25.000 m². Jadi yang boleh pakai adalah 12.500 m². Dari hasil total property size didapat total 9.696 m², masih belum melebihi kdb 12.500 m². Sisanya di gunakan untuk lahan hijau di site yang dipilih.

5.1.1 Rancangan skematik tampak

Pertama pada desain tampak bangunan ini didesain sesuai dengan tema yaitu arsitektur organik yang mana bangunan dapat mengikuti bentukan – bentukan organik yang diambil dari potensi sekitar site.

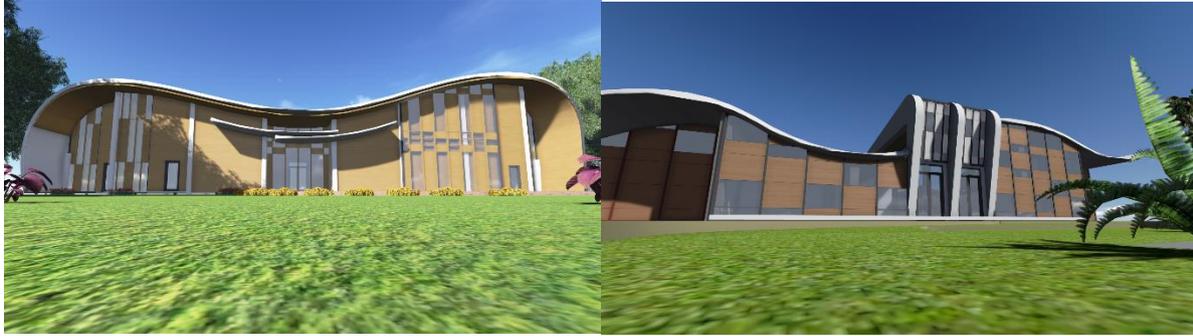


Gambar 55. Desain tampak bangunan

Sumber. Penulis, 2015



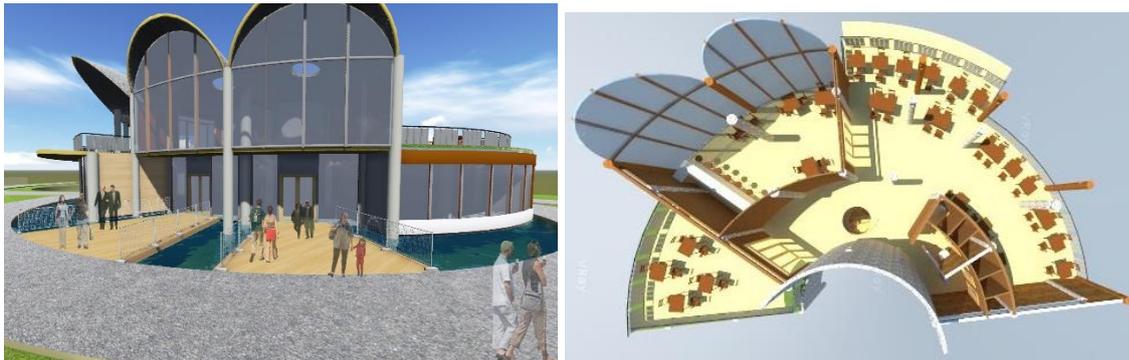
Desain hunian ini merupakan tranformasi dari bentukan ombak atau gelombang laut, yang dimana bentukan ini merupakan potensi dari site itu sendiri. Bentuk yang di tranformasikan adalah pada bentukan atap bangunan yang terlihat mengombak. Dan juga terlihat dari materialnya banyak menggunakan material kayu dan batu pada tampaknya.



Gambar 56 . Desain tampak bangunan

Sumber. Penulis, 2015

Berikut adalah desain tampak bangunan engineering dan bangunan area pertemuan, bangunan tersebut juga di buat seperti mengombak pada bagian atapnya. Agar terlihat dapat menyatu dengan alam maka atap ke dua bangunan tersebut dibuat dapat merespon dengan alam sekitar.



Gambar 57. Desain tampak dan denah bangunan

Sumber. Penulis, 2015

Bangunan restoran berikut merupakan transformasi dari kulit kerang dan ditransformasikan kedalam bentuk denah dan juga bentuk tampak. Bentuk kerang dalam tampak di perhatikan dalam bentuk atap yang seperti cangkang kerang. Cangkang kerang ini dipilih karena agar dapat merespon lokasi sekitar site ke dalam bentuk maupun denah bangunan agar terlihat alami dan organik.

5.1.2 rancangan skematik kawasan (siteplan)

Pada rancangan siteplan ini terdapat 4 zona yaitu zona privasi atau area penginapan, zona public atau area rekreasi kolam renang dan area pendukung serta pengelola. Pada zona privasi di tempatkan di belakang demi menjaga privasi dan ketenangan dari ramainya yang berda di area restaurant dan juga rekreasi.



Gambar 58. situasi

Sumber. Penulis, 2015



Pola sirkulasi pada site ini ada organik yang dimana jalan yang beradi di site dibuat meliuk –liuk ini di maksudkan agar sirkulasi tidak terkesan monoton dan kaku.

5.1.3 Rancangan skematik kawasan (View kearah pantai)



Gambar 59. View kearah pantai

Sumber. Penulis, 2015

Pada bangunan hunian atau penginapan ini terdapat bangunan yang langsung menghadapa ke arah pantai ada juga yang sedikit menyerong untuk melihat langsung kearah pantai. Hal ini dikarenakan konsep yang digunakan adalah konsep cluster yang dimana 1 pusat atau 1 sumbu dikelilingi oleh bangunan hunian – hunian ini. Tetapi untuk melihat kearah pantai tetap bias meskipun sedikit menyerong.



5.1.4 Rancangan skematik kawasan (privasi)



Gambar 60. Privasi

Sumber. Penulis, 2015

Pada rancangan skematik ini privasi didapat dikarenakan wilayah atau area – area yang diperkirakan ramai dengan pengunjung atau wisatawan dapat teratasi karena wilayah tersebut cukup jauh dari area hunian. Jarak dari restaurant ke hunian 48 meter dan jarak dari areak rekreasi ke hunian adalah 98 meter.



5.1.5 Rancangan skematik kawasan (antisipasi Angin)



Gambar 61. Antisipasi Angin

Sumber. Penulis, 2015

Dari rancangan desain diatas peletakan vegetasi pepohonan dapat mengurangi datangnya angin kencang yang datang dari arah pantai. Dengan adanya barrier penghalang angin dapat mengantisipasi apabila sewaktu – waktu angin bertiup sangat kencang.

5.1.6 Rancangan skematik interior bangunan



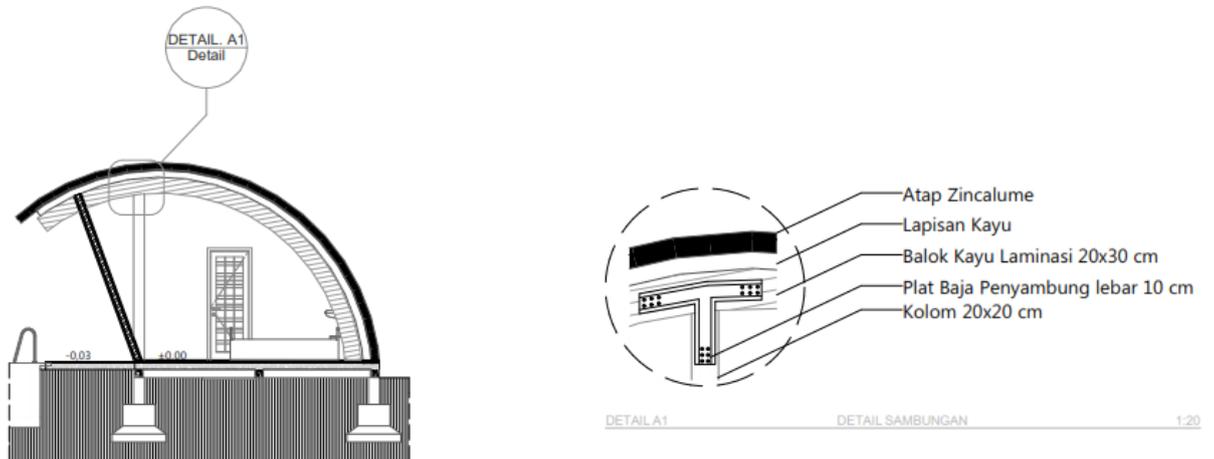
Gambar 62. interior bangunan

Sumber. Penulis, 2015

Pada desain skematik ini terdapat interior ruang tidur dan juga ruang keluarga yang digunakan untuk berkumpul. Pada tipe family room ruang keluarga dan juga interior kamar tidur ini dapat langsung melihat ke arah pantai dengan sangat jelas karena di beri bukaan yang sangat lebar juga.



5.1.7 Rancangan skematik detail khusus.

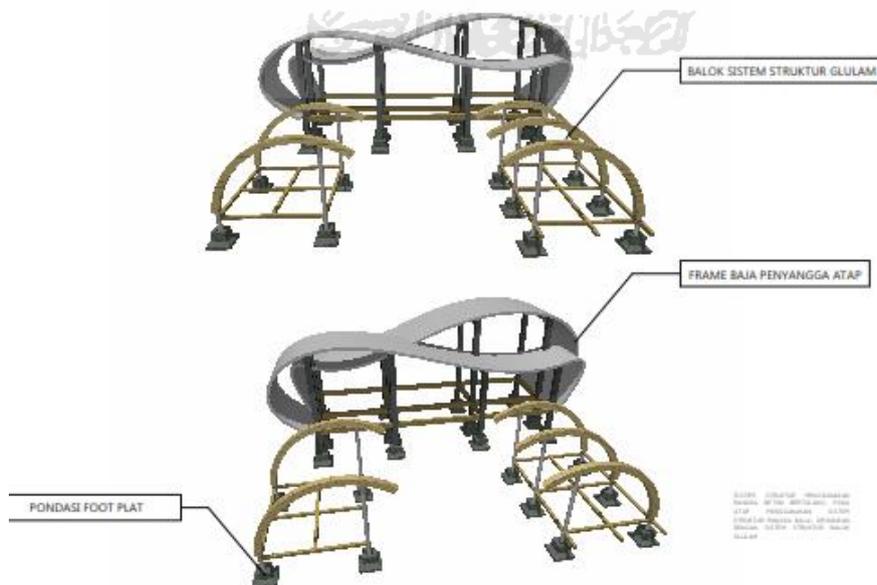


Gambar 63. Detail khusus

Sumber. Penulis, 2015

Rancangan skematik detail ini yaitu pada bangunan hunian yang memperlihatkan detail sambungan atap ke kolom bangunan. Detail ini menggunakan plat baja penyambung pada penyambungan atap ke kolomnya.

5.1.8 Rancangan skematik struktur



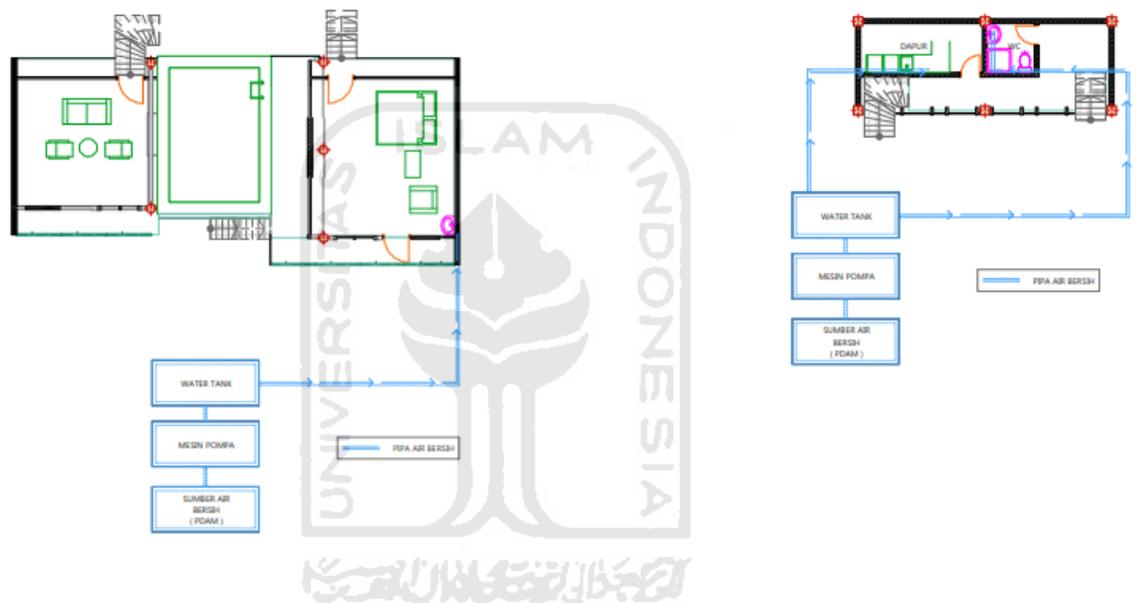
Gambar 64. Struktur

Sumber. Penulis, 2015



5.1.9 Rancangan skematik utilitas

Rancangan sistem air bersih diambil dari sumber air di sekitar site lalu di naikan dengan pompa air dan di distribusikan keseluruh bangunan.



Gambar 65. Skema Utilitas

Sumber. Penulis, 2015



Chapter VI :

6.1 Evaluasi Rancangan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai evaluasi dari hasil rancangan yang merupakan pengujian – pengujian bangunan dan orientasi bangunan.

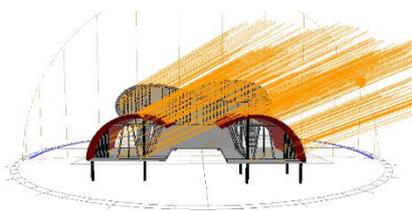
6.1.1 Penentuan Arah Orientasi Bangunan

Penentuan arah orientasi bangunan ini melalui beberapa tahapan yang memperhatikan jam dan sudut kritis. Akhirnya diputuskan bahwa arah bangunan adalah berada di sudut 180° , 112.3° , dan 296.3° .

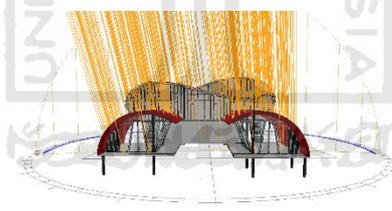
6.1.2 Pengujian

Pengujian terkait dengan pembayangan yang di hasilkan untuk mengetahui banyaknya paparan radiasi yang masuk kedalam bangunan pada rancangan bangunan skematik ini. Pengujian dilakukan pada bulan juni dan desember pada tanggal 22 dan pukul 07.00 , 12.00 , dan 16.00. Berikut merupakan pengujian pembayangan yang di lakukan pada software ecotect menurut bulan tanggal dan jam :

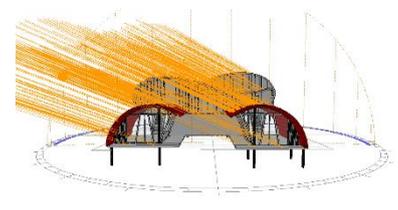
22 Desember



07.00

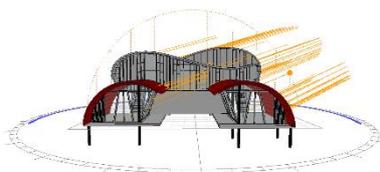


12.00

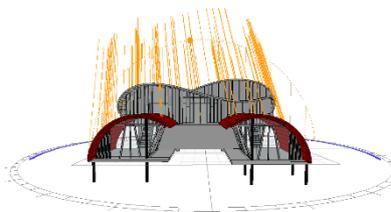


16.00

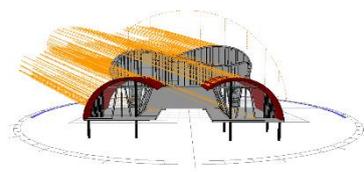
22 Juni



07.00



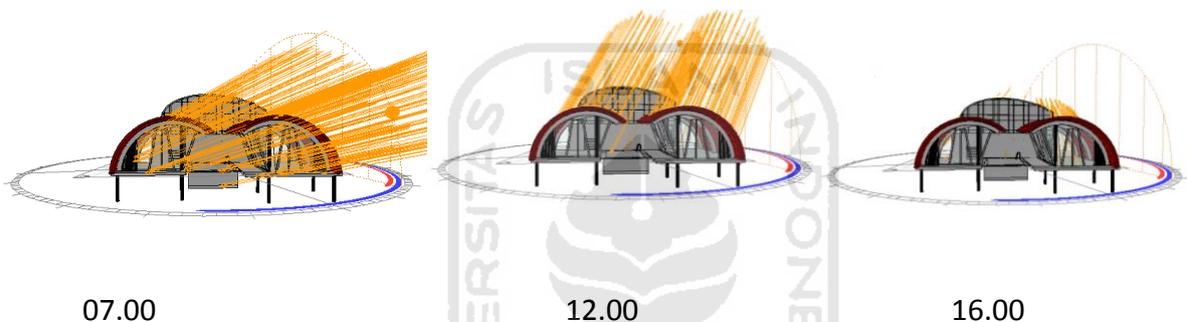
12.00



16.00



Pada pengujian bangunan family room ini juga menguji masuknya sinar matahari yang masuk kedalam ruangan hunian. Dari hasil pengujian ini maka ternyata cahaya matahari pada bulan desember tidak langsung masuk kedalam bangunan sedangkan untuk bulan juni cahaya matahari masuk tetapi tidak terlalu banyak dikarenakan terdapat shading. Shading yang digunakan cukup mampu untuk menghalau datangnya sinar matahari langsung. Sinar matahari dapat di pantulkan dengan shading sebagian dan cahaya yang dapat masuk adalah cahaya yang menyorot kearah lantai.



Pada pengujian bangunan couple room ini mengarah ke sudut 112.3° dan 296.3° . dari pengujian ini terlihat pada jam 7 arah sinar matahari masuk kedalam bangunan tetapi tidak semuanya sinar masuk kedalam bangunan, hanya bagian depan saja yang masuk kedalam bangunan. Pada jam 12.00 arah sinar matahari tidak masuk sama sekali kedalam bangunan dikarenakan matahari berada diatas bangunan. Sedangkan pada jam 16.00 matahari berada dibelakang bangunan jadi tidak masuk kedalam bangunan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengujian – pengujian berikut adalah opsi memilih orientasi bangunan yang berada disudut 180° , 112.3° , dan 296.3° cukup baik dikarenakan sinar matahari tidak langsung masuk ke dalam bangunan dan orientasi massa yang dipilih cukup mampu untuk menghindari dari sinar UV.



6.1.3 Kesimpulan review evaluative klien atau pengguna (Potential User)

Kesimpulan review evaluative klien atau pengguna diperoleh dengan mewawancarai pengunjung dipantai sepanjang dengan menunjukkan visual dan menjelaskan desain yang dirancang. Yang dapat diwawancarai adalah 30 orang pengunjung pantai sepanjang.

Berikut pertanyaan yang diajukan kepada pengunjung pantai sepanjang :

- Apakah desain beberapa bangunan resort dan penunjangnya sudah terlihat organik (terlihat seperti ombak dan kerang) ?

Dari pertanyaan tersebut ke 30 pengunjung semua menjawab sudah organik atau sudah terlihat seperti ombak dan kerang. Pengunjung juga sudah mengetahui letak tranformasi konsep ke dalam bangunan.

Kesimpulan.

Berdasarkan jawaban wawancara ke 30 orang pengunjung maka bangunan sudah menjawab konsep organik yang diambil.

6.1.4 Kesimpulan review evaluatif pembimbing dan penguji

Kesimpulan review evaluative pembimbing dan penguji didapat pada saat evaluasi komprehensif. Berikut beberapa komentar yang yang di dapat dari dosen pembimbing dan penguji :

1. Bangunan harus diakui sebagai konsep organik dengan bertanya kepada pengunjung yang berada disana.
2. Bangunan hunian yang memiliki konsep kerang tidak mempunyai kaki, maka benahi.

Berdasarkan komentar – komentar tersebut maka terdapat perbaikan untuk dapat menyempurnakan hasil laporan dan desain. Berikut perbaikannya :

3. Perbaikan dilakukan dengan menggunakan wawancara terhadap pengunjung pantai sepanjang dan kesimpulannya sudah ada di pembahasan sebelumnya.
4. Bangunan kerang tidak memiliki kaki maka konsep untuk kerang di jadikan konsep ke 2 dan dijadikan konsep pada restaurant. Sedangkan bangunan hunian jadi memakai konsep ombak laut.

*Resort Panorama di Kawasan Pantai Sepanjang Tanjungsari gunung Kidul
Dengan Penekanan Konsep Desain Pada Arsitektur Organik*



Konsep kerang diletakan pada atap restaurant

Konsep ombak berada di atap dan dinding bangunan





DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Buku

- Heinz, Frick & Hesti, Tri 2006, Arsitektur Ekologis, Kanisius media, Yogyakarta.
- Inskeep, Edw 1991, Tourism Planing, An integrated and sustainable developemta approach, Wiley, New York.
- Lawson, Fred 1976, Hotel dan akomodasi, Balai pustaka, Australia.
- Lawson, Fred 1995, Hotel and Resort Palnning design and Refurbishment, Butterworth Architecture,Australia.
- Mcharg, ian 1969, Design with nature, Sanval, America
- Simon, John 2011 ,karakter rupa lanskap , Lanscape architecture , Andi, Canterbury.

Pustaka Jurnal

- Endar, Sri 1996, 'Bangunan yang dikelola secara komersil',h.8 Tersedia di: Scribd. [17 Maret 2015].
- Marlina, Endy 2008, 'Fasilitas penginapan hotel resort'. Spesifikasi Hotel. h.22-23.
- Sukawi 2008, 'fungsi dalam landscape vegetasi, h.5-10 Tersedia di: Academia edu : Landscape [24 Februari 2015].
- Syofa. A 2011, 'Kajian warna'. Warna – Warna Pada Bangunan. h.11 Tersedia di: Academia edu [17 Maret 2015].
- Tarmoezi 2000, 'Perbedaan antara hotel dengan industri'. h 20-21.
- Widarji, V.S.C 2011, 'Kondisi ideal resor'. Spesifikasi Hotel resort. h.24 -27 .

Pustaka Pemerintah

- BPS Gunungkidul, Gunungkidul Dalam angka 2013 – 2014 , tahun 2014.
- Dinas pariwisata dan kebudayaan Yogyakarta, Pariwisata, tahun 2013.

Pustaka Internet

- artikel non-personal, *Kabupaten Gunungkidul*. *id.wikipedia.org*, 2015. Tersedia di:
<http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunungkidul> . [17 maret 2015].
- Dini, Nissa., *PANORAMA*,27 maret 2014. Tersedia di:
<<https://Nissadini.wordpress.com/2013/10/11/pengertian-panorama>>
- Gunungkidul,studio3., Peta jenis tanah, 2012. Tersedia di:
<<http://studio3gunungkidul.blogspot.com>>
- Maffy, Kukuh., *Arsitektur Organik*, 31 juli 2010. Tersedia di:
<<http://pomporompom.blogspot.com/2010/08/arsitektur-organik.html>> . [18 maret 2015].



Mii amo, resort., *American Resort*, 2014. Tersedia di:

<http://www.enchantmentresort.com/sedona_spa_resort_mii_amo>

Mountain, Jade. *Resort On Karibia*. 2014. Tersedia di:

<<http://www.jademountainstates.com/nicktroubetzkoj.html>> . [1 April 2015].

Nara, Ado., *Teori Arsitektur frank lloyd wright*, 1 juni 2009. Tersedia di:

<<http://stenmannz.blogspot.com/2009/06/frank-lloyd-wright.html>> . [20 maret 2015].

Nova, Alex., *Organic Architecture*, 26 juli 2011. Tersedia di:

<<http://alexnova-alex.blogspot.com/2011/07/organic-architecture.html>> . [25 Maret 2015]

Pearson, David., *New architecture Organic*, November 2001. Tersedia di:

<<http://www.ucpress.edu>> . [25 Maret 2015].

Trieha, Utroq., *Perbedaan Penginapan*, 15 September 2014. Tersedia di:

<<http://ensiklo.com/2014/09/perbedaan-hotel>> . [18 maret 2015].

Tunas, Sgrelen., *ARSITEKTUR-ORGANIK*, 2011. Tersedia di:

<<https://www.scribd.com/doc/66010890/ARSITEKTUR-ORGANIK>> . [17 maret 2015].



